PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiary*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Halaman/
Page

Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS *- For the Years Ended December 31, 2025 and 2024*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position* 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity* 5

Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows* 7

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements* 8

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 327/KM.1/2023

Branch Office:
EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

MOORE

Laporan Auditor Independen

No. 00152/3.0478/AU.1/10/1906-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan entitas anaknya (Grup), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00152/3.0478/AU.1/10/1906-1/1/III/2026

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its subsidiary (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the years then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal-hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Piutang usaha

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat piutang usaha - bersih sebesar Rp 56.807.013.192 atau setara dengan 16,97% dari total aset, dengan total cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 14.428.716.664. Kami menempatkan fokus pada area ini karena nilai piutang usaha adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk merespons hal audit utama:

- Memperoleh pemahaman dan melakukan evaluasi terkait pengendalian internal terkait piutang usaha tersebut;
- Memeriksa dokumen sehubungan dengan pendapatan dan piutang usaha tersebut;
- Melakukan konfirmasi piutang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi;
- Melakukan reviu atas pengakuan kredit ekspektasian atas piutang usaha sesuai dengan PSAK 109; dan
- Melakukan pengecekan penerimaan dari pelunasan piutang usaha setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon. We do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are described as follows:

Trade receivables

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements herein, as at December 31, 2025, the Group has trade receivables - net amounting to Rp 56,807,013,192 or equivalent to 16.97% of the total assets, with total corresponding allowance for expected credit losses of Rp 14,428,716,664. We focused on this area because the amount of trade receivables are material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and requires significant estimates and judgments by management.

We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:

- Obtained an understanding and evaluated the internal controls related to these trade receivables;
- Examined documents related to revenue and trade receivables;
- Confirmed trade receivables from third parties and related parties;
- Conducted a review of the recognition of expected credit losses on trade receivables in accordance with PSAK 109; and
- Checked the receipt of the settlement of trade receivables after the date of the consolidated financial statements;

Kebijakan kapitalisasi dan masa manfaat aset tetap

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat aset tetap sebesar Rp 133.960.493.517 atau setara dengan 40,01% dari total aset. Kami menempatkan fokus pada area ini karena nilai tercatat atas aset tetap tersebut material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk merespons hal audit utama:

- Memahami sifat dari biaya yang dikapitalisasi dan mengevaluasi apakah pengeluaran tersebut memenuhi kriteria biaya yang dikeluarkan selanjutnya sebagaimana dimaksud dalam PSAK 216;
- Memeriksa dokumen sehubungan dengan aset tetap tersebut;
- Melakukan evaluasi atas estimasi manajemen dalam menetapkan masa manfaat aset tetap dan kesesuaiannya dengan masa manfaat berdasarkan peraturan perpajakan; dan
- Menilai ketepatan tanggal aset mulai disusutkan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian, atau ketidakkonsistensian material dengan pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Capitalization policy and useful lives of property and equipment

As disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements herein, as at December 31, 2025, the Group has property and equipment amounting to or equivalent Rp 133,960,493,517 to 40.01% of the total assets. We focused on this area because the carrying amount of property and equipment are material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and require significant estimates and judgments by management.

We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:

- Understood the nature of capitalized costs and evaluated whether the expenditure met the criteria of costs incurred subsequently as stated in PSAK 216;
- Examined documents related to property and equipment;
- Evaluated the management's estimates in determining useful lives of property and equipment and its appropriateness with expected useful lives based on tax regulated; and
- Assessed the accuracy of commencement date of asset depreciation.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements, or materiality incosistent with our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit sesuai dengan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk mengarahkan perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS

Yonathan Peter Rajimin
Izin Akuntan Publik No. AP.1906/
Certified Public Accountant License No. AP.1906

30 Maret 2026/*March 30, 2026*

00152

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama/ *Name*	: Doddy Hermawan
	Alamat Kantor/ *Office Address*	: Gedung Treasury Tower LT 52 SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru
	Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/ *Residential Address/in accordance with Personal Identity Card*	: Apt. Thamrin Executive Residence Jakarta Pusat
	Nomor Telepon/ *Telephone Number*	: (021) 23586378
	Jabatan/ *Title*	: Direktur Utama/*President Director*
2.	Nama/ *Name*	: Roni Tan
	Alamat Kantor/ *Office Address*	: Treasury Tower LT 52 SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru
	Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/ *Residential Address/in accordance with Personal Identity Card*	: Bumi Serpong Damai Cluster Sevilla, Tangerang Selatan
	Nomor Telepon/ *Telephone Number*	: (021) 23586378
	Jabatan/ *Title*	: Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY

We, the undersigned.

1.	Name/ *Name*	: Doddy Hermawan
	Office Address	: Gedung Treasury Tower LT 52 SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru
	Residential Address/in accordance with Personal Identity Card	: Apt. Thamrin Executive Residence Jakarta Pusat
	Telephone Number	: (021) 23586378
	Title	: Direktur Utama/*President Director*
2.	Name/ *Name*	: Roni Tan
	Office Address	: Treasury Tower LT 52 SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru
	Residential Address/in accordance with Personal Identity Card	: Bumi Serpong Damai Cluster Sevilla, Tangerang Selatan
	Telephone Number	: (021) 23586378
	Title	: Direktur/*Director*

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk ("the Company") and its Subsidiary (Collectively called the "Group") as at December 31, 2025 and 2024, and for the years ended.
2. The Groups' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the the Groups' consolidated financial statements, and
   b. The Groups' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Groups' internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2026/*March 30, 2026*

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
dan Entitas Anaknya/And Its Subsidiary

Doddy Hermawan	Roni Tan
Direktur Utama/*President Director*	Direktur/*Director*

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
Gedung Treasury Lantai 52 SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan DKI Jakarta 12190

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan bank	96.448.148.041	4,23	92.220.504.664	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 14.428.716.664 dan Rp 13.221.834.417 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		5,13,21,23		Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp 14,428,716,664 and Rp 13,221,834,417 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Pihak ketiga	39.207.457.385		10.673.531.140	Third parties
Pihak berelasi	17.599.555.807	7a	20.160.192.464	Related parties
Piutang lain-lain		6,23		Other receivables
Pihak ketiga	2.046.332.188		833.591.441	Third parties
Pihak berelasi	155.679.296	7b	278.921.353	Related parties
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	1.310.585.871	12a	1.825.001.709	Prepaid Value Added Tax
Uang muka dan beban dibayar di muka - lancar	2.768.362.150	8	3.159.565.078	Advances and prepaid expenses - current
Jumlah Aset Lancar	159.536.120.738		129.151.307.849	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang pihak berelasi non-usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 6.978.022.164 dan Rp 3.489.011.082 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	6.935.228.052	7c,23	8.086.663.993	Due from related parties - net of allowance for impairment of Rp 6,978,022,164 and Rp 3,489,011,082 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Beban dibayar di muka - tidak lancar	1.428.116.451	8	277.916.662	Prepaid expenses - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 198.314.609.021 dan Rp 167.396.981.995 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	133.960.493.517	9,13,14,15 19,20,21	135.266.607.578	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 198,314,609,021 and Rp 167,396,981,995 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset lain-lain - deposit	11.807.545.000	7d,23	11.807.545.000	Other assets - deposit
Aset pajak tangguhan	6.135.075.072	12e	5.126.008.513	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak penghasilan	15.003.069.488	12d	8.224.113.573	Estimated claim for tax refund
Jumlah Aset Tidak Lancar	175.269.527.580		168.788.855.319	**Total Non-current Assets**
JUMLAH ASET	334.805.648.318		297.940.163.168	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha		10,23		Trade payables
Pihak ketiga	61.388.951.133		39.722.487.682	Third parties
Pihak berelasi	1.691.916.434	7e	902.384.394	Related parties
Utang lain-lain		11,23		Other payables
Pihak ketiga	6.101.170.051		467.689.255	Third parties
Pihak berelasi	762.267.593	7f	1.586.963.841	Related parties
Beban akrual	2.835.152.120	23	836.280.676	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.544.018.682	16,23	2.271.010.052	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	438.778.388	12b	119.646.451	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		9,23		Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	16.206.666.667	5,7p,13	15.478.333.334	Bank loans
Utang pembiayaan	7.276.157.484	14	6.046.865.172	Financing liabilities
Liabilitas sewa	606.905.375	7g,7l,15,18 19,20,21	1.156.640.041	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	99.851.983.927		68.588.300.898	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		9,23		Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	-	5,7p,13	16.206.666.667	Bank loans
Utang pembiayaan	21.127.829.728	14	6.611.098.673	Financing liabilities
Liabilitas sewa	412.924.807	7g,7l,15,18 19,20,21	1.480.251.450	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	36.010.474.858	7h,23	30.345.940.804	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	5.982.964.794	16,20	5.879.325.515	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	63.534.194.187		60.523.283.109	**Total Non-current Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	163.386.178.114		129.111.584.007	**TOTAL LIABILITIES**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				**Equity Attributable to Owners of the Company**
Modal saham				Share capital
Dasar - 2.880.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 2,880,000,000 shares with par value of Rp 100 per share
Ditempatkan dan disetor penuh - 720.000.000 saham	72.000.000.000	17	72.000.000.000	Issued and fully paid - 720,000,000 shares
Tambahan modal disetor	14.829.959.956	17	14.829.959.956	Additional paid-in capital
Saldo laba	84.047.426.557		81.475.442.990	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	170.877.386.513		168.305.402.946	**Total Equity Attributable to Owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	542.083.691		523.176.215	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	171.419.470.204		168.828.579.161	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	334.805.648.318		297.940.163.168	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENDAPATAN	455.878.503.460	7i,15,18	420.167.882.568	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	394.414.343.886	7j,9, 15,19	385.145.028.930	**COST OF REVENUES**
LABA BRUTO	61.464.159.574		35.022.853.638	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	53.099.231.677	7g,7k,9 15,16,20,24	57.694.159.555	**OPERATING EXPENSES**
LABA (RUGI) USAHA	8.364.927.897		(22.671.305.917)	**OPERATING PROFIT (LOSS)**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		21		**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Kerugian bersih penurunan nilai piutang pihak berelasi - non-usaha	(3.489.011.082)	7c,7o	(3.489.011.082)	Net impairment losses on due from related parties
Beban keuangan	(3.400.624.439)	7l,13,14,15	(6.481.841.281)	Finance expense
Keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha	(1.206.882.247)	5,7n	9.596.888.537	Net impairment gain (losses) on trade receivables
Pendapatan keuangan	851.990.950		968.847.514	Finance income
Laba penjualan aset tetap	262.500.000	9	2.379.545.455	Gain on sale of property and equipment
Penghapusan piutang usaha	-	5	(609.069.800)	Write-off of trade receivables
Lain-lain - bersih	1.412.845.474	7m,9,15	2.271.026.810	Others - net
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(5.569.181.344)		4.636.386.153	**Total Other Income (Expenses) - Net**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.795.746.553		(18.034.919.764)	**PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				**INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)**
Kini	(1.658.213.700)	12d	-	Current
Tangguhan	1.106.810.717	12e	(1.285.561.745)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(551.402.983)	12c	(1.285.561.745)	**Income Tax Expense - Net**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	2.244.343.570		(19.320.481.509)	**NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	444.291.631	16	(412.891.256)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(97.744.158)	12e	90.836.076	Related income tax benefit (expense)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	346.547.473		(322.055.180)	**TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.590.891.043		(19.642.536.689)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				**Profit (loss) for the year attributable to:**
Pemilik Perusahaan	2.225.959.668		(19.285.246.030)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	18.383.902		(35.235.479)	Non-controlling interests
Jumlah	2.244.343.570		(19.320.481.509)	**Total**
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:				**Total comprehensive income (loss) attributable to:**
Pemilik Perusahaan	2.571.983.567		(19.607.497.222)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	18.907.476		(35.039.467)	Non-controlling interests
Jumlah	2.590.891.043		(19.642.536.689)	**Total**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	3,09	22	(26,79)	**BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ *Equity Attributable to Owners of the Company*				Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
		Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ *Additional Paid-In Capital - Net*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Jumlah/ *Total*			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		72.000.000.000	14.829.959.956	101.082.940.212	187.912.900.168	558.215.682	188.471.115.850	**Balance as at January 1, 2024**
Rugi komprehensif								**Comprehensive loss**
Rugi tahun berjalan		-	-	(19.285.246.030)	(19.285.246.030)	(35.235.479)	(19.320.481.509)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain:								Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	16	-	-	(413.142.553)	(413.142.553)	251.297	(412.891.256)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	12e	-	-	90.891.361	90.891.361	(55.285)	90.836.076	Related income tax benefit
Jumlah rugi komprehensif		-	-	(19.607.497.222)	(19.607.497.222)	(35.039.467)	(19.642.536.689)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		72.000.000.000	14.829.959.956	81.475.442.990	168.305.402.946	523.176.215	168.828.579.161	**Balance as at December 31, 2024**
Laba komprehensif								**Comprehensive income**
Laba tahun berjalan		-	-	2.225.959.668	2.225.959.668	18.383.902	2.244.343.570	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:								Other comprehensive Income (loss):
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	16	-	-	443.620.383	443.620.383	671.248	444.291.631	Remeasurement of employee benefits liabilities
Beban pajak Penghasilan terkait	12e	-	-	(97.596.484)	(97.596.484)	(147.674)	(97.744.158)	Related income tax expense
Jumlah laba komprehensif		-	-	2.571.983.567	2.571.983.567	18.907.476	2.590.891.043	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		72.000.000.000	14.829.959.956	84.047.426.557	170.877.386.513	542.083.691	171.419.470.204	**Balance as at December 31, 2025**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	430.868.008.413		467.059.663.273	Receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan keuangan	851.990.950	21	968.847.514	Receipts from finance income
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok	(326.886.951.602)		(352.489.604.282)	Suppliers
Karyawan	(37.445.460.051)		(37.087.184.491)	Employees
Pembayaran beban usaha	(25.399.838.726)		(30.289.424.991)	Payment for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(7.603.621.840)		(11.997.198.865)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(3.400.624.439)	21	(6.481.841.281)	Payment of finance expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasional lainnya	(1.517.439.441)		253.499.490	Receipt from (payments for) other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	29.466.063.264		29.936.756.367	**Net Cash Provided by Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Perolehan aset tetap	(5.554.160.613)	9	(3.183.649.532)	Acquisition of property and equipment
Penambahan piutang pihak berelasi non-usaha	(2.337.575.141)	7c	-	Increase in due from related parties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	262.500.000	9	3.095.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(7.629.235.754)		(88.649.532)	**Net Cash Used in Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang bank	(15.478.333.334)	13	(30.072.237.226)	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan	(6.692.376.633)	14	(5.411.493.447)	Payment of financing payables
Penerimaan dari utang pihak berelasi non-usaha	5.664.534.054	7g	3.942.382.549	Proceeds from due to related parties
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	(1.103.008.220)	15	(1.065.914.332)	Payments of principal portion of lease liabilites
Penambahan utang bank	-	13	31.680.000.000	Proceeds from bank loans
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(17.609.184.133)		(927.262.456)	**Net Cash Used in Financing Activities**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	4.227.643.377		28.920.844.379	**NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS**
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	92.220.504.664		63.299.660.285	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	96.448.148.041	4	92.220.504.664	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR**

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 26.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 26.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 43 Tanggal 12 Februari 1990 dan Akta Notaris No. 59 Tanggal 21 Maret 1990 dari Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2049.HT.01.01.TAHUN 1990 tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 68 tanggal 9 Juni 2023 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0047195.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 12 Agustus 2023 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67, Tambahan No. 25165 tanggal 22 Agustus 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya adalah bergerak dalam bidang perdagangan, *holding* dan jasa konsultasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

Entitas induk langsung dari Perusahaan adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan entitas induk utama dari Perusahaan adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-1527/PM//2001 tanggal 22 Juni 2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada tahun yang sama, Perusahaan menambah sebanyak 555.000.000 lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki saham yang ditempatkan dan disetor penuh 720.000.000, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 43 dated February 12, 1990 and Notarial Deed No. 59 dated March 21, 1990 of Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2049.HT.01.01. TAHUN 1990 dated April 10, 1990, and was published in State Gazette No. 44 dated June 1, 1990.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 68 dated June 9, 2023, of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, regarding the approval to change the Company's Articles of Association to comply with the Regulations of Financial Services Authority (POJK). These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0047195.AH.01.02.TAHUN 2023 dated August 12, 2023 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 67, Supplement No. 25165 dated August 22, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trade, holding and consultant services.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at District 8, Treasury Tower 52nd Floor, SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1990.

The Company's immediate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, and its ultimate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan, both incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") with letter No. S-1527/PM//2001 dated June 22, 2001 to make a public offering of shares of 165,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share. In the same year, the Company has made an additional listing of 555,000,000 shares. All of the shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the Company's issued and fully paid shares of 720,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiary

As at December 31, 2025 and 2024, the subsidiary which was consolidated, including the respective percentage of ownership held by the Company are as follows:

Entitas Anak/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Mulai Beropersi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Bidang Bisnis/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership* 2025	2024	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2025	2024
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Batulicin	2012	Pengangkutan Darat/ *Land Transportation*	99,76%	99,76%	334.175.042.602	296.848.056.831

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 11 Juli 2011, dibuat oleh Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notaris di Banjarmasin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 tanggal 26 Juli 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2012, Tambahan No. 58463.

Anggaran Dasar RBT telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 1 tanggal 5 Maret 2021 dibuat Ovanatalia, S.H., M.Kn., notaris di Kota Serang, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha RBT. Perubahan ini telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0042399.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 6 Maret 2021 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20, Tambahan No. 9222 tanggal 6 Maret 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar RBT, ruang lingkup kegiatannya bergerak dalam bidang penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, angkutan bermotor untuk barang umum dan khusus.

RBT berdomisili di Batulicin, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Pelabuhan Ferry RT.005/ RW.001, Kelurahan Batulicin, Kecamatan Batulicin, Kalimantan Selatan.

RBT memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012.

Komposisi pemegang saham RBT pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT was established based on Notarial Deed No. 23 dated July 11, 2011 of Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notary in Banjarmasin. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 dated July 26, 2011, and was published in State Gazette No. 80 dated October 5, 2012, Supplement No. 58463.

RBT's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 1 dated March 5, 2021, made by Ovanatalia, S.H., M.Kn., notary in Serang City, concerning the changes of scope and objectives and business activities of RBT. The notification regarding these changes has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0042399.AH.01.11.TAHUN 2021 dated March 6, 2021 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20, Supplement No. 9222 dated March 6, 2021.

In accordance with Article 3 of RBT's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of mining and other excavation support, motorized transportation for general and special goods.

RBT is domiciled in Batulicin, and its office is located at Jalan Pelabuhan Ferry RT.005/ RW.001, Kelurahan Batulicin, Kecamatan Batulicin, South Kalimantan.

RBT started its commercial operations in 2012.

The composition of RBT's shareholders as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

Pemegang Saham/ *Shareholders*	Saham Ditempatkan/ *Shares Issued*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Total*
PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	429.871.880	99,76%	42.987.188.000
Muhammad Bahruddin	1.033.200	0,24%	103.320.000
Jumlah/*Total*	430.905.080	100,00%	43.090.508.000

RBT telah memperoleh Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) dengan nomor izin No.127/1/IUJP/PMDN/2021 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Penanaman Modal (BKPM) pada tanggal 14 April 2021 yang memberikan hak kepada RBT untuk melaksanakan kegiatan pengangkutan subbidang menggunakan truk dalam usaha pertambangan mineral dan batubara dengan masa berlaku selama lima tahun. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses perpanjangan izin masih berlangsung

RBT has obtained a Mining Services Business License (IUJP) with license number No.127/1/IUJP/PMDN/2021, issued by the Head of the Investment Coordinating Board (BKPM) on April 14, 2021 which grants RBT the right to conduct transportation activities in the sub-sector using trucks within the mineral and coal mining business, with a validity period of five years. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the license renewal process is still ongoing.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 494 tanggal 25 Oktober 2024 dari notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 494 dated October 25, 2024 of notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, are as follows:

Dewan Komisaris				**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	:	Rosmaria Parlindungan	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Marciano Hersondrie Herman	:	Independent Commissioner
Komisaris	:	Wisnu Wahyudin Pettalolo	:	Commissioner
Direksi				**Board of Directors**
Direktur Utama	:	Doddy Hermawan	:	President Director
Direktur	:	Roni Tan	:	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Akta Notaris No. 494 tanggal 25 Oktober 2024 dari notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 based on Notarial Deed No. 494 dated October 25, 2024 of notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, is as follows:

Komite Audit				**Audit Committee**
Ketua	:	Marciano Hersondrie Herman	:	Chairman
Anggota	:	Arifin Mangasi	:	Member
Anggota	:	Norman Wijayadi	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Sekretaris Grup adalah Roni Tan.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's Corporate Secretary is Roni Tan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total karyawan sebanyak 447 dan 464 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a total of 447 and 464 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 Maret 2026 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on March 30, 2026 by the Company's Director who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
   (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar bila:

i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.;
   (vii) a person identified in a. i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Grup or to the parent of the Group.
   (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading, or
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

e. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL) or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lain-lain - deposit yang dimiliki oleh Grup.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's cash on hand and in banks, trade receivables - net, other receivables, due from related parties and other assets - deposit are included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Liabilitas Keuangan

i. Financial Liabilities

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal, sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja - jangka pendek, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, bank loans, lease liabilities, financing liabilities, and due to related parties are included in this category.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (“ECL”).

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial liability and allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected file of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL).

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Because the Group's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass - through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengkuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

(i) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group’s could be required to repay.

In this regard, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset’s carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - Teknik penilaian tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Uang Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statements of financial position as it is expected to be realized within 12 months after the reporting period.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan yang disewakan	8	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	4-8	Office vehicles
Mesin dan peralatan	4	Machineries and equipment
Inventaris kantor	4	Office supplies

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the aset or cash-generating unit is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

k. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10	Building
Kendaraan kantor	2	Office vehicles

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Operating expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga bersih
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Past service costs are recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, apakah sebagai penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

m. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian jasa kepada pelanggan.

Pendapatan sewa dan Jasa Angkutan

Pendapatan dari jasa penyewaan kendaraan dan jasa angkut diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa kendaraan dan jasa angkut diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan, dicatat sebagai akun “pendapatan diterima di muka”, dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a service to a customer.

Rendering of services

Revenue from vehicle rent and transportation service is recognized when service is rendered.

Vehicle rental and transportation service income is recognized in accordance with the current period for the year concerned. Income received in advance are deferred, recorded as “unearned revenue” accounts, and are recognized as periodic income in accordance with the applicable contract.

Pendapatan dan beban keuangan

Pendapatan keuangan dan beban keuangan dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

q. Beban Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Finance income and expenses

Finance income and finance expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

p. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

q. Share Issuance Costs

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against additional paid-in capital and are not amortized.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Functional Currency

The functional currencies of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan atau pengakhiran, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan atas semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak untuk menggunakan opsi pengakhiran, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal dimulainya sampai tanggal pelaksanaan opsi.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 23.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 23.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Grup sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historically observed default rates, forecast economic conditions, and the ECLs is a significant estimate. The ECLs amount is sensitive to changes in circumstances and forecasts of economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecasts of economic conditions may not necessarily represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 9.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset nonkeuangan pada 31 Desember 2025 dan 2024, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor, dan mesin dan peralatan seperti diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 16 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat disabilitas, umur pensiun, dan tingkat pengunduran diri yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 16.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024, except for vehicles held for rental, office vehicles, and machineries and equipment as disclosed in Note 9.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 16 and include, among others, discount rate, salary increase rate, mortality rate, disability rate, retirement age, and resignation rate, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality goverment bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities.

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 16.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 12.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Further details are disclosed in Note 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Grup memiliki perbedaan temporer dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sebesar Rp 17.552.715.472 dan Rp 21.258.760.549, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dimana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12e.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Group had total temporary differences and all unused fiscal tax losses amounting to Rp 17,552,715,472 and Rp 21,258,760,549, as at December 31, 2025 and 2024, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 12e.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Bank / Cash on Hand and in Banks

	2025	2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	104.463.661	134.372.422	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.868.459.961	72.515.049.082	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.091.159.112	15.579.034.279	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	702.737.376	699.024.996	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	505.913.279	2.838.858.677	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	175.414.652	174.219.558	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	279.945.650	PT Bank Permata Tbk
Subjumlah	96.343.684.380	92.086.132.242	Subtotal
Jumlah	96.448.148.041	92.220.504.664	Total

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

There is no cash on hand and in banks balances that is restricted in use or placed in related parties.

5. Piutang Usaha / Trade Receivables

Terdiri atas: / Consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Borneo Indobara	38.560.698.585	9.979.910.150	PT Borneo Indobara
PT Mitra Sarana Mambangun	962.093.950	-	PT Mitra Sarana Mambangun
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	-	929.259.251	PT Mitra Setia Tanah Bumbu
Lain-lain (masing-masing Di bawah Rp 500 juta)	740.955.514	740.955.514	Others (each below Rp 500 milion)
Subjumlah	40.263.748.049	11.650.124.915	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.056.290.664)	(976.593.775)	Allowance for impairment loss
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	39.207.457.385	10.673.531.140	Net trade receivables - third parties
Pihak berelasi (Catatan 7a)	30.971.981.807	32.405.433.106	Related parties (Note 7a)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.372.426.000)	(12.245.240.642)	Allowance for impairment loss
Piutang usaha - pihak berelasi - bersih	17.599.555.807	20.160.192.464	Net trade receivables - related parties
Jumlah - bersih	56.807.013.192	30.833.723.604	Total - net

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables based on due date are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	40.024.065.568	12.288.490.313	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	482.254.150	1.608.761.850	1 - 30 days
31 - 90 hari	493.022.623	44.714.500	31 - 90 days
91 - 180 hari	78.081.657	54.748.819	91 - 180 days
181 - 360 hari	-	13.845.532.578	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	30.158.305.858	16.213.309.961	Over 360 days
Jumlah	71.235.729.856	44.055.558.021	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(14.428.716.664)	(13.221.834.417)	Less allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	56.807.013.192	30.833.723.604	Total - net

Mutasi penyisihan ECL piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	13.221.834.417	23.455.620.726	Beginning balance
Penyisihan (pembalikan) tahun berjalan (Catatan 21)	1.206.882.247	(9.596.888.537)	Provision (reversal) during the year (Note 21)
Penghapusan	-	(636.897.772)	Write-off
Saldo akhir	14.428.716.664	13.221.834.417	Ending balance

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah melakukan penghapusan piutang usaha sebesar Rp 1.245.967.572, dimana sebesar Rp 609.069.800 dihapuskan secara langsung (Catatan 21).

For the year ended December 31, 2024, the Group has written-off trade receivables amounting to Rp 1,245,967,572, of which Rp 609,069,800 was direct write-off (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2025 and 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Seluruh piutang usaha pada 31 Desember 2025 dan 2024 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 13).

All trade receivables as at December 31, 2025 and 2024 are pledged as collateral to bank loans obtained by the Group (Note 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL piutang usaha cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs on trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. Piutang lain-lain

6. Other receivables

Terdiri atas:

Consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Karyawan	272.193.589	393.394.236	Employees
Lain-lain	1.774.138.599	440.197.205	Others
Subjumlah	2.046.332.188	833.591.441	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 7b)	155.679.296	278.921.353	Related parties (Note 7b)
Jumlah	2.202.011.484	1.112.512.794	Total

7. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

7. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

Sifat Hubungan / Nature of Relationships

Pihak - pihak berelasi/ *Related parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat saldo akun transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bina Sewangi Raya	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, aset lain-lain - deposit, piutang pihak berelasi non-usaha, utang usaha, pendapatan, beban pokok pendapatan dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables, other assets - deposit, due from related parties, trade payables, revenues, cost of revenues and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Batulicin Bumi Bersujud	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Krida Cipta Satya	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan, penghasilan lain-lain dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables, other receivables, revenues, other income and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Bina Muara Raya	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Toudano Mandiri Abadi	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan, penghasilan lain-lain dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables, other receivables, revenues, other income and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Tambang Mineral Maju	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, pendapatan, penghasilan lain-lain dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables, revenues, other income and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Daya Beton Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Bina Indo Raya	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, pendapatan, penghasilan lain-lain dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables, revenues, other income and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Bina Batulicin Usaha	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, sewa, pendapatan, beban pokok pendapatan, beban usaha, beban keuangan, penghasilan lain-lain dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables, lease, revenues, cost of revenues, operating expenses, finance expenses, other income and net impairment gain (losses) on trade receivables*
PT Sebamban Terminal Umum	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan, penghasilan lain-lain dan keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha/ *Trade receivables, other receivables, revenues, other income and net impairment gain (losses) on trade receivables*

Pihak - pihak berelasi/ *Related parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat saldo akun transaksi/ *Nature of transaction*
PT Indoberkah Jaya Mandiri	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ *Trade receivables, revenues and other income*
PT Tata Buana Karya	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang lain-lain, utang usaha, beban pokok pendapatan dan penghasilan lain-lain/ *Other receivables, trade payables, cost of revenues and other income*
PT Langkah Ide Selaras	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang pihak berelasi non-usaha dan kerugian bersih penurunan nilai piutang pihak berelasi - non-usaha/ *Due from related parties and net impairment losses on due from related parties*
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	Pemegang saham entitas induk/ *Shareholder of parent company*	Piutang pihak berelasi non-usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha, beban usaha dan jaminan/ *Due from related parties, other payables, due to related parties, operating expenses and guarantee*
PT Besjet Avia Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang pihak berelasi non-usaha/ *Due from related parties*
PT Bina Usaha Batulicin	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang usaha, beban pokok pendapatan dan beban usaha/ *Trade payables, cost of revenues and operating expenses*
PT Batulicin Enam Sembilan Security	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang lain-lain dan beban usaha/ *Other payables and operating expenses*
PT Rayane Batulicin Transport	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang lain-lain, sewa, beban pokok pendapatan dan beban keuangan/ *Other payables, lease, cost of revenues and finance expenses*
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang lain-lain dan beban usaha/ *Other payables and operating expenses*
PT Haji Maming Batulicin	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang lain-lain dan beban usaha/ *Other payables and operating expenses*
PT Haji Maming Alma Batulicin	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang lain-lain dan beban usaha/ *Other payables and operating expenses*
PT Fadin Kapital Consultant	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang pihak berelasi non-usaha/ *Due to related parties*
PT Citra Berdikari Bersama	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Beban usaha/ *Operating expenses*
Rois Sunandar	Pemegang saham entitas induk utama/ *Shareholder of ultimate parent entity*	Jaminan/ *Guarantee*
Siti Maryani	Pemegang saham entitas sepengendali/ *Shareholders of entities under common control*	Jaminan/ *Guarantee*
PT Batulicin Enam Sembilan	Entitas induk utama/ *Ultimate parent entity*	Jaminan/ *Guarantee*

Transaksi pihak-pihak berelasi

a. Piutang usaha

Akun ini merupakan piutang sehubungan dengan penyewaan kendaraan dan jasa angkut.

b. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain merupakan piutang dari penjualan bahan bakar.

Transactions with related parties

a. Trade receivables

This account represents receivables from vehicles rental and transportation services.

b. Other receivables

Other receivables represent receivables from selling fuel.

c. Piutang pihak berelasi non-usaha

Piutang pihak berelasi non-usaha merupakan piutang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi.

c. Due from related parties

Due from related parties represent non-interest bearing receivables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by related parties from the Group.

d. Aset lain-lain - deposit

Aset lain-lain - deposit merupakan deposit atas penyewaan truk sebanyak 20 unit armada yang dapat dikembalikan (Catatan 24).

d. Other assets - deposit

Other assets - deposit represent refundable deposit regarding a truck rental arrangement covering 20 fleet units (Note 24).

e. Utang usaha

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan beban bahan bakar dan sewa alat berat.

e. Trade payables

Trade payables represent payables related to fuel expenses and heavy equipment rental.

f. Utang lain-lain

Utang lain-lain merupakan utang atas jasa yang diberikan pihak berelasi berkaitan dengan operasional Grup yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha Grup.

f. Other payables

Other payables represent payables for services provided by related parties related to the Group's operations that are not directly related to the Group's business activities.

g. Sewa

Grup melakukan sewa kendaraan dengan PT Rayane Batulicin Transport untuk jangka waktu 1 tahun dengan opsi perpanjangan 2 tahun. Grup juga melakukan sewa ruangan kantor dengan PT Bina Batulicin Usaha untuk jangka waktu 1 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun.

g. Leases

The Group leases vehicles from PT Rayane Batulicin Transport for a period of 1 year with 2 years extension option. The Group also leases office space from PT Bina Batulicin Usaha for a period of 1 year with an extension option of 10 years.

h. Utang pihak berelasi non-usaha

Utang pihak berelasi non-usaha merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diterima Grup dari pihak berelasi.

h. Due to related parties

Due to related parties represent non-interest bearing payables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group from related parties.

i. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari sewa kendaraan dan jasa angkut kepada pihak berelasi.

i. Revenues

This account consists of revenues obtained from rental of vehicles and transportation services to related parties.

j. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan merupakan beban bahan bakar, beban penyusutan aset hak-guna, sewa alat berat dan pembelian suku cadang yang diperoleh dari pihak berelasi.

j. Cost of revenues

This account consists of cost related to fuel, depreciation expense on right-of-use assets, heavy equipment rental and purchase of spareparts from related parties.

k. Beban usaha

Beban usaha merupakan beban atas keperluan operasional Grup, Jasa manajemen dan beban penyusutan aset hak-guna.

k. Operating expenses

Operating expenses represent expenses related to Group's operating expenses, management fee and depreciation expense on right-of-use assets.

l. Beban keuangan

Akun ini merupakan beban bunga atas liabilitas sewa.

l. Finance expenses

This account represents interest expense on lease liabilities.

m. Penghasilan lain-lain

Penghasilan lain-lain merupakan pendapatan atas penjualan solar dan pendapatan premi supir truk.

n. Keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha

Keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha merupakan bagian dari penghasilan (beban) lain-lain yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Kerugian bersih penurunan nilai piutang pihak berelasi non-usaha

Kerugian bersih penurunan nilai piutang pihak berelasi non-usaha merupakan bagian dari penghasilan (beban) lain-lain yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Jaminan Perusahaan atas utang bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup terdiri atas:

- Jaminan pribadi atas nama Rois Sunandar
- Jaminan pribadi atas nama Siti Maryani
- Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan
- Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi

q. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing - masing sebesar Rp 4.535.542.707 dan Rp 3.924.744.100 atau setara dengan 12,66% dan 15,95% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.

m. Other income

Other income represents income from diesel fuel sales, premium income of truck drivers.

n. Net impairment gain (losses) on trade receivables

Net impairment gain (losses) on trade receivables are included in other income (expenses) as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

o. Net impairment losses on due from related parties

Net impairment losses on due from related parties are included in other income (expenses) as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Corporate guarantee for bank loan

The guarantee provided by related parties for bank loan facilities obtained by Group as follows:

- Personal guarantee on behalf of Rois Sunandar
- Personal guarantee on behalf of Siti Maryani
- Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan
- Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi

q. Salaries and allowances to Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's boards of commissioners and directors for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 4.535.542.707 and Rp 3,924,744,100, respectively or equivalent to 12.66% and 15.95% of salaries expenses for the year, respectively.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset/ *Percentage to Total Assets* 2025	2024	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade receivables
PT Bina Sewangi Raya	21.074.350.844	21.074.350.844	6,29%	7,07%	PT Bina Sewangi Raya
PT Batulicin Bumi Bersujud	7.600.228.000	7.600.228.000	2,27%	2,55%	PT Batulicin Bumi Bersujud
PT Krida Cipta Satya	795.700.000	1.620.600.000	0,24%	0,54%	PT Krida Cipta Satya
PT Bina Muara Raya	555.335.000	555.335.000	0,17%	0,19%	PT Bina Muara Raya
PT Toudano Mandiri Abadi	324.972.600	428.221.350	0,10%	0,14%	PT Toudano Mandiri Abadi
PT Tambang Mineral Maju	254.192.360	-	0,08%	-	PT Tambang Mineral Maju
PT Daya Beton Indonesia	142.722.000	142.722.000	0,04%	0,05%	PT Daya Beton Indonesia
PT Bina Indo Raya	114.279.303	772.087.594	0,03%	0,26%	PT Bina Indo Raya
PT Bina Batulicin Usaha	62.784.000	128.737.800	0,02%	0,04%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Sebamban Terminal Umum	44.714.500	83.150.518	0,01%	0,03%	PT Sebamban Terminal Umum
PT Indoberkah Jaya Mandiri	2.703.200	-	0,00%	-	PT Indoberkah Jaya Mandiri
Subjumlah	30.971.981.807	32.405.433.106	9,25%	10,87%	Subtotal
Penyisihan atas ECL	(13.372.426.000)	(12.245.240.642)	(3,99%)	(4,10%)	Allowance for ECLs
Jumlah - Bersih	17.599.555.807	20.160.192.464	5,26%	6,76%	Total - Net

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset/ *Percentage to Total Assets* 2025	2024	
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Toudano Mandiri Abadi	87.644.339	229.864.305	0,03%	0,08%	PT Toudano Mandiri Abadi
PT Tata Buana Karya	56.894.881	36.204.421	0,02%	0,01%	PT Tata Buana Karya
PT Krida Cipta Satya	11.140.076	5.406.754	0,00%	0,00%	PT Krida Cipta Satya
PT Sebamban Terminal Umum	-	7.445.873	-	0,00%	PT Sebamban Terminal Umum
Jumlah	155.679.296	278.921.353	0,05%	0,09%	Total
Piutang pihak berelasi non-usaha					Due from related parties
PT Langkah Ide Selaras	9.308.675.075	9.308.675.075	2,78%	3,12%	PT Langkah Ide Selaras
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	4.104.575.141	1.767.000.000	1,23%	0,59%	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi
PT Besjet Avia Indonesia	500.000.000	500.000.000	0,15%	0,17%	PT Besjet Avia Indonesia
Subjumlah	13.913.250.216	11.575.675.075	4,16%	3,88%	Subtotal
Penyisihan atas ECL	(6.978.022.164)	(3.489.011.082)	(2,10%)	(1,17%)	Allowance for ECLs
Jumlah - bersih	6.935.228.052	8.086.663.993	2,06%	2,71%	Total - net
Aset lain-lain - deposit (Catatan 23)					Other assets - deposit (Note 23)
PT Bina Sewangi Raya	11.807.545.000	11.807.545.000	3,53%	3,96%	PT Bina Sewangi Raya

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities* 2025	2024	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
PT Bina Usaha Batulicin	1.314.684.648	893.060.394	0,80%	0,69%	PT Bina Usaha Batulicin
PT Bina Sewangi Raya	224.708.086	-	0,14%	-	PT Bina Sewangi Raya
PT Tata Buana Karya	152.523.700	9.324.000	0,09%	0,01%	PT Tata Buana Karya
Jumlah	1.691.916.434	902.384.394	1,03%	0,70%	Total
Utang lain-lain					Other payables
PT Batulicin Enam Sembilan Security	326.128.000	852.380.000	0,20%	0,66%	PT Batulicin Enam Sembilan Security
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	165.680.000	165.680.000	0,10%	0,13%	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi
PT Rayane Batulicin Transport	95.375.000	388.500.000	0,06%	0,30%	PT Rayane Batulicin Transport
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	80.484.593	109.103.841	0,05%	0,08%	PT Batulicin Enam Sembilan Logistik
PT Haji Maming Batulicin	79.200.000	50.400.000	0,05%	0,04%	PT Haji Maming Batulicin
PT Haji Maming Alma Batulicin	15.400.000	20.900.000	0,01%	0,02%	PT Haji Maming Alma Batulicin
Jumlah	762.267.593	1.586.963.841	0,47%	1,23%	Total
Liabilitas sewa					Lease liabilities
PT Bina Batulicin Usaha	561.580.683	1.214.058.330	0,34%	0,94%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Rayane Batulicin Transport	458.249.499	1.422.833.161	0,28%	1,10%	PT Rayane Batulicin Transport
Jumlah	1.019.830.182	2.636.891.491	0,62%	2,04%	Total
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	29.491.333.602	23.826.799.548	18,05%	18,45%	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi
PT Fadin Kapital Consultant	6.519.141.256	6.519.141.256	3,99%	5,05%	PT Fadin Kapital Consultant
Jumlah	36.010.474.858	30.345.940.804	22,04%	23,50%	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ *Percentage to Total Revenues* 2025	2024	
Pendapatan					Revenues
PT Krida Cipta Satya	8.760.000.000	8.860.000.000	1,92%	2,11%	PT Krida Cipta Satya
PT Bina Indo Raya	2.437.668.971	8.719.381.720	0,53%	2,08%	PT Bina Indo Raya
PT Toudano Mandiri Abadi	1.811.806.452	2.070.000.000	0,40%	0,49%	PT Toudano Mandiri Abadi
PT Indoberkah Jaya Mandiri	1.683.060.000	-	0,37%	-	PT Indoberkah Jaya Mandiri
PT Tambang Mineral Maju	1.525.971.000	-	0,33%	-	PT Tambang Mineral Maju
PT Bina Batulicin Usaha	803.225.806	770.967.742	0,18%	0,18%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Bina Sewangi Raya	-	10.993.416.359	-	2,62%	PT Bina Sewangi Raya
PT Sebamban Terminal Umum	-	3.509.192.688	-	0,84%	PT Sebamban Terminal Umum
Jumlah	17.021.732.229	34.922.958.509	3,73%	8,32%	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Beban Pokok Pendapatan/ *Percentage to Total Cost of Revenues* 2025	2024	
Beban pokok pendapatan					Cost of revenues
PT Bina Usaha Batulicin	29.398.154.262	23.684.332.309	7,45%	6,15%	PT Bina Usaha Batulicin
PT Bina Sewangi Raya	2.186.942.826	-	0,55%	-	PT Bina Sewangi Raya
PT Rayane Batulicin Transport	939.029.014	939.029.014	0,24%	0,24%	PT Rayane Batulicin Transport
PT Tata Buana Karya	486.299.000	181.182.000	0,12%	0,05%	PT Tata Buana Karya
PT Bina Batulicin Usaha	-	1.892.825	-	0,00%	PT Bina Batulicin Usaha
Jumlah	33.010.425.102	24.806.436.148	8,36%	6,44%	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Beban Usaha/ *Percentage to Total Operating Expenses* 2025	2024	
Beban usaha					Operating expenses
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.824.000.000	1.824.000.000	3,44%	3,16%	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi
PT Batulicin Enam Sembilan Security	1.808.800.000	1.958.400.000	3,41%	3,39%	PT Batulicin Enam Sembilan Security
PT Bina Usaha Batulicin	1.257.420.000	1.696.397.500	2,37%	2,94%	PT Bina Usaha Batulicin
PT Citra Berdikari Bersama	699.138.000	635.580.000	1,32%	1,10%	PT Citra Berdikari Bersama
PT Haji Maming Batulicin	669.120.000	614.520.000	1,26%	1,07%	PT Haji Maming Batulicin
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	550.919.544	609.755.999	1,04%	1,06%	PT Batulicin Enam Sembilan Logistik
PT Bina Batulicin Usaha	267.492.569	266.068.789	0,50%	0,46%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Haji Maming Alma Batulicin	179.300.000	187.000.000	0,34%	0,32%	PT Haji Maming Alma Batulicin
Jumlah	7.256.190.113	7.791.722.288	13,68%	13,50%	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Beban Keuangan/ *Percentage to Total Finance Expenses* 2025	2024	
Beban keuangan					Finance expenses
Beban bunga sewa					Interest expenses on leases
PT Rayane Batulicin Transport	85.416.337	155.948.199	2,51%	2,41%	PT Rayane Batulicin Transport
PT Bina Batulicin Usaha	56.575.443	143.137.469	1,66%	2,21%	PT Bina Batulicin Usaha
Jumlah	141.991.780	299.085.668	4,17%	4,62%	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Lain-lain/ *Percentage to Total Other Income* 2025	2024	
Penghasilan lain-lain					Other income
Penghasilan solar					Solar revenue
PT Toudano Mandiri Abadi	1.204.446.185	1.546.881.922	(21,63%)	33,36%	PT Toudano Mandiri Abadi
PT Tata Buana Karya	202.913.290	554.728.734	(3,64%)	11,96%	PT Tata Buana Karya
PT Krida Cipta Satya	76.218.313	176.437.406	(1,37%)	3,81%	PT Krida Cipta Satya
PT Sebamban Terminal Umum	-	86.999.997	-	1,88%	PT Sebamban Terminal Umum
PT Bina Indo Raya	-	770.779	-	0,02%	PT Bina Indo Raya
Jumlah	1.483.577.788	2.365.818.838	(26,64%)	51,03%	Total
Penghasilan premi					Premium income
PT Bina Indo Raya	157.770.000	871.246.000	(2,83%)	18,79%	PT Bina Indo Raya
PT Toudano Mandiri Abadi	147.060.000	228.405.000	(2,64%)	4,93%	PT Toudano Mandiri Abadi
PT Bina Batulicin Usaha	120.660.000	93.920.000	(2,17%)	2,03%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Indoberkah Jaya Mandiri	91.510.000	-	(1,64%)	-	PT Indoberkah Jaya Mandiri
PT Tambang Mineral Maju	79.574.000	-	(1,43%)	-	PT Tambang Mineral Maju
PT Sebamban Terminal Umum	-	83.805.000	-	1,81%	PT Sebamban Terminal Umum
Jumlah	596.574.000	1.277.376.000	(10,71%)	27,56%	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Keuntungan (Kerugian) Bersih Penurunan Nilai Piutang Usaha/ *Percentage to Net impairment Gain (Losses) on Trade Receivables* 2025	2024	
Keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha					Net impairment gain (losses) on trade receivables
PT Bina Sewangi Raya	(1.005.497.181)	4.514.425.116	83,31%	47,04%	PT Bina Sewangi Raya
PT Batulicin Bumi Bersujud	(254.978.632)	693.470.131	21,13%	7,23%	PT Batulicin Bumi Bersujud
PT Bina Muara Raya	(18.630.830)	50.670.616	1,54%	0,53%	PT Bina Muara Raya
PT Daya Beton Indonesia	(4.788.154)	13.022.431	0,40%	0,14%	PT Daya Beton Indonesia
PT Tambang Mineral Maju	(1.693.772)	-	0,14%	-	PT Tambang Mineral Maju
PT Krida Cipta Satya	93.414.118	(98.716.143)	(7,74%)	(1,03%)	PT Krida Cipta Satya
PT Bina Indo Raya	39.195.126	447.572.797	(3,25%)	4,66%	PT Bina Indo Raya
PT Toudano Mandiri Abadi	21.897.816	35.050.792	(1,81%)	0,37%	PT Toudano Mandiri Abadi
PT Bina Batulicin Usaha	2.362.387	14.673.710	(0,20%)	0,15%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Sebamban Terminal Umum	1.551.776	1.895.756.788	(0,13%)	19,75%	PT Sebamban Terminal Umum
Jumlah	(1.127.167.346)	7.565.926.238	93,39%	78,84%	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Kerugian Bersih Penurunan Nilai Piutang Pihak Berelasi - non-usaha/ *Percentage to Net impairment Losses on Due from related parties* 2025	2024	
Kerugian bersih penurunan nilai piutang pihak berelasi - non-usaha					Net impairment losses on due from related parties
PT Langkah Ide Selaras	3.489.011.082	3.489.011.082	100,00%	100,00%	PT Langkah Ide Selaras

8. Uang Muka dan Beban Dibayar Di Muka / 8. Advances and Prepaid Expenses

Terdiri atas: / Consists of:

	2025	2024	
Lancar			Current
Uang muka			Advances
Biaya kegiatan operasional	25.000.000	736.751.282	Cost of operational activities
Pembelian suku cadang	-	667.208.792	Purchase of sparepart
Lain-lain	1.435.880.224	776.573.081	Others
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	1.219.499.763	810.216.431	Rent
Sewa	60.925.913	141.759.242	Insurance
Lain-lain	27.056.250	27.056.250	Others
Subjumlah	2.768.362.150	3.159.565.078	Subtotal
Tidak lancar			Non-current
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	1.428.116.451	277.916.662	Insurance
Jumlah	4.196.478.601	3.437.481.740	Total

9. Aset Tetap

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Property and Equipment

The details of property and equipment are as follows:

	2025					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Terminasi/ *Termination*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	623.000.000	-	-	-	623.000.000	Land
Bangunan	1.258.512.440	84.212.743	-	-	1.342.725.183	Buildings
Kendaraan yang disewakan	167.012.992.188	31.585.585.590	(1.657.500.000)	-	196.941.077.778	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	-	-	122.783.370.919	Office vehicles
Mesin dan peralatan	4.129.445.724	1.746.940.000	-	-	5.876.385.724	Machineries and equipment
Inventaris kantor	547.655.625	97.823.000	-	-	645.478.625	Office supplies
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	907.546.630	87.599.280	-	-	995.145.910	Building
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	1.910.687.881	410.943.733	-	(1.455.762.195)	865.869.419	Building
Kendaraan kantor	3.882.218.613	-	-	(1.288.329.186)	2.593.889.427	Office vehicles
Subjumlah	303.055.430.020	34.013.104.346	(1.657.500.000)	(2.744.091.381)	332.666.942.985	Subtotal
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	370.509.518	127.994.537	-	-	498.504.055	Buildings
Kendaraan yang disewakan	56.909.795.190	17.134.774.952	(1.657.500.000)	-	72.387.070.142	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	103.811.922.196	15.198.695.652	-	-	119.010.617.848	Office vehicles
Mesin dan peralatan	2.460.633.133	952.228.834	-	-	3.412.861.967	Machineries and equipment
Inventaris kantor	370.079.740	90.385.821	-	-	460.465.561	Office supplies
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	955.343.945	148.228.502	-	(727.881.100)	375.691.347	Building
Kendaraan kantor	2.518.698.273	939.029.014	-	(1.288.329.186)	2.169.398.101	Office vehicles
Subjumlah	167.396.981.995	34.591.337.312	(1.657.500.000)	(2.016.210.286)	198.314.609.021	Subtotal
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	372.608.950	-	-	-	372.608.950	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	-	7.037.937	Equipment
Subjumlah	391.840.447	-	-	-	391.840.447	Subtotal
Nilai tercatat	135.266.607.578				133.960.493.517	Carrying value

	2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan	826.556.916	431.955.524	-	1.258.512.440	Buildings
Kendaraan yang disewakan	175.685.960.659	6.531.531.530	(15.204.500.001)	167.012.992.188	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	-	122.783.370.919	Office vehicles
Mesin dan peralatan	3.001.766.246	1.127.679.478	-	4.129.445.724	Machineries and equipment
Inventaris kantor	380.172.625	167.483.000	-	547.655.625	Office supplies
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
Bangunan	-	907.546.630	-	907.546.630	Building
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Bangunan	1.910.687.881	-	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	2.608.744.636	1.273.473.977	-	3.882.218.613	Office vehicles
Subjumlah	307.820.259.882	10.439.670.139	(15.204.500.001)	303.055.430.020	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	259.561.770	110.947.748	-	370.509.518	Buildings
Kendaraan yang disewakan	55.139.852.263	16.258.988.383	(14.489.045.456)	56.909.795.190	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	88.610.402.073	15.201.520.123	-	103.811.922.196	Office vehicles
Mesin dan peralatan	1.836.088.197	624.544.936	-	2.460.633.133	Machineries and equipment
Inventaris kantor	299.523.872	70.555.868	-	370.079.740	Office supplies
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Bangunan	764.275.156	191.068.789	-	955.343.945	Building
Kendaraan kantor	1.579.669.259	939.029.014	-	2.518.698.273	Office vehicles
Subjumlah	148.489.372.590	33.396.654.861	(14.489.045.456)	167.396.981.995	Subtotal
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	372.608.950	-	-	372.608.950	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Subjumlah	391.840.447	-	-	391.840.447	Subtotal
Nilai tercatat	158.939.046.845			135.266.607.578	Carrying value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 are allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	33.272.499.618	32.399.537.521	Cost of revenues (Note 19)
Beban usaha (Catatan 20)	1.318.837.694	997.117.340	Operating expenses (Note 20)
Jumlah	34.591.337.312	33.396.654.861	Total

Tingkat penyelesaian dan estimasi penyelesaian aset dalam pembangunan - workshop adalah sebagai berikut:

Stages of completion and estimated completion of on struction in progress - workshop building are as follows:

	2025	2024	
Persentase penyelesaian			Percentage of completion
Workshop	50%	20%	Workshop
Tahun penyelesaian			Year of completion
Workshop	2025	2024	Workshop

Harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	2025	2024	
Kendaraan yang disewakan	27.684.795.783	29.342.295.784	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	1.193.805.702	1.193.805.702	Office vehicles
Mesin dan peralatan	1.126.171.126	968.586.126	Machineries and equipment
Inventaris kantor	277.414.000	314.549.585	Office supplies
Jumlah	30.282.186.611	31.819.237.197	Total

Laba penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Gain on sale and write-off of property and equipment comprise sale of property and equipment with details as follows:

	2025	2024	
Harga perolehan	1.657.500.000	15.204.500.001	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(1.657.500.000)	(14.489.045.456)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat aset tetap	-	715.454.545	Carrying amount of property and equipment
Harga jual aset tetap	262.500.000	3.095.000.000	Selling price of property and equipment
Laba penjualan aset tetap (Catatan 21)	262.500.000	2.379.545.455	Gain on sale of property and equipment (Note 21)

Terminasi aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Termination of right-of-use assets as at December 31, 2025, is as follows:

	2025	
Harga perolehan	2.744.091.381	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(2.016.210.286)	Accumulated depreciation
Jumlah - bersih	727.881.095	Total - net
Liabilitas sewa yang di hentikan (Catatan 15)	(924.996.822)	Terminated lease liabilities (Note 15)
Laba terminasi sewa (Catatan 21)	(197.115.727)	Gain on termination of right-of use assets (Note 21)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanah, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 14).

As at December 31, 2025 and 2024, land, building and vehicles are used as collateral for bank loans and financing payables obtained by the Group (Notes 13 and 14).

Aset tetap milik Grup dilindungi oleh asuransi terhadap kebakaran, bencana alam, pencurian, dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

Property and equipment owned by the Group are covered against fire, natural disaster, theft and other possible risk with an aggregate coverage amounted, respectively:

	2025	2024	
PT Asuransi Astra Buana	409.533.431.970	362.581.109.975	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Tri Pakarta	134.217.300.000	134.217.300.000	PT Asuransi Tri Pakarta
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	28.048.000.000	-	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
PT Asuransi Ramayana Tbk	7.250.000.000	31.982.000.000	PT Asuransi Ramayana Tbk
Jumlah	579.048.731.970	528.780.409.975	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor, dan mesin dan peralatan.

Management believes that there is no impairment in value of property and equipment as at December 31, 2025 and 2024, except for vehicles held for rental, office vehicles, and machineries and equipment.

10. Utang Usaha / 10. Trade Payables

Terdiri dari:

Consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Rasita Kerina Mulia	29.901.042.842	18.726.805.119	PT Rasita Kerina Mulia
PT Buana Eka Prima	13.678.549.244	9.871.685.527	PT Buana Eka Prima
PT Pratama Abadi Sentosa	8.105.128.872	1.052.971.450	PT Pratama Abadi Sentosa
CV Putra Putri	6.570.525.376	2.721.350.641	CV Putra Putri
CV Cahaya Borneo	1.468.745.340	-	CV Cahaya Borneo
CV Graha Persada	1.234.030.290	3.325.700.415	CV Graha Persada
CV Buana Raya Duta	95.231.519	1.634.071.078	CV Buana Raya Duta
PT Harkat Tanjung Mulia	10.000.000	1.649.173.583	PT Harkat Tanjung Mulia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Miliar)	325.697.650	740.729.869	Others (each below Rp 1 Billion)
Subjumlah pihak ketiga	61.388.951.133	39.722.487.682	Subtotal third parties
Pihak berelasi (Catatan 7e)	1.691.916.434	902.384.394	Related parties (Note 7e)
Jumlah	63.080.867.567	40.624.872.076	Total

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on due date are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	29.413.789.065	11.266.692.836	Current
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	31.352.411.052	29.175.182.491	1 - 30 days
31 - 90 hari	207.665.701	5.775.000	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.928.625.000	-	91 - 180 days
181 - 360 hari	-	105.231.519	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	178.376.749	71.990.230	Over 360 days
Jumlah	63.080.867.567	40.624.872.076	Total

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

11. Utang Lain-lain / 11. Other Payables

Terdiri dari: / Consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Panca Mega Makmur	5.609.600.000	-	PT Panca Mega Makmur
PT Sinarmas Sekuritas	281.693.500	281.693.500	PT Sinarmas Sekuritas
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150 juta)	209.876.551	185.995.755	Others (each below Rp 150 million)
Subjumlah pihak ketiga	6.101.170.051	467.689.255	Subtotal third parties
Pihak berelasi (Catatan 7f)	762.267.593	1.586.963.841	Related parties (Note 7f)
Jumlah	6.863.437.644	2.054.653.096	Total

Seluruh utang lain-lain Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's other payables are denominated in Rupiah.

12. Perpajakan / 12. Taxation

a. Pajak dibayar di muka / Prepaid taxes

Terdiri atas: / Consist of:

	2025	2024	
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	1.310.585.871	1.825.001.709	Value-Added Tax

b. Utang pajak / Taxes payable

	2025	2024	
Perusahaan			Company
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	-	12.000.000	Article 4 (2)
Pasal 21	42.435.916	66.953.008	Article 21
Pasal 23	1.575.001	1.460.001	Article 23
Subjumlah	44.010.917	80.413.009	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	2.477.477	-	Value Added Tax
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	2.237.222	-	Article 4 (2)
Pasal 21	28.440.206	-	Article 21
Pasal 23	361.612.566	39.233.442	Article 23
Subjumlah	394.767.471	39.233.442	Subtotal
Jumlah	438.778.388	119.646.451	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan / Income tax benefit (expense)

	2025	2024	
Beban pajak kini - Entitas Anak	(1.658.213.700)	-	Current tax expense - Subsidiary
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred income tax benefit (expenses)
Perusahaan	27.093.242	29.350.427	Company
Entitas Anak	1.079.717.475	(1.314.912.172)	Subsidiary
Jumlah	1.106.810.717	(1.285.561.745)	Total
Beban pajak penghasilan	(551.402.983)	(1.285.561.745)	Income tax expense

d. Pajak penghasilan - kini / Income tax - current

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before income tax with taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.795.746.553	(18.034.919.764)	Profit (loss) before income tax per the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - bersih Entitas Anak	(8.245.663.173)	13.380.352.142	Loss (profit) before income tax - net of Subsidiary
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(5.449.916.620)	(4.654.567.622)	Loss before income tax - the Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja	310.227.741	529.032.985	Employee benefits
Aset hak guna	102.735.933	145.576.220	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(289.812.575)	(130.942.881)	Lease liabilities
Imbalan kerja yang dibayarkan	-	(410.255.296)	Employee benefits paid
Subjumlah	123.151.099	133.411.028	Subtotal
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	472.586.241	300.000	Taxes expense
Lain-lain	66.911.438	-	Others
Sumbangan dan zakat	54.050.000	22.800.000	Donations and zakat
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Penghasilan bunga - bersih	839	-	Interest income - net
Subjumlah	593.548.518	23.100.000	Subtotal
Rugi fiskal	(4.733.217.003)	(4.498.056.594)	Fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
2020	-	(3.485.060.349)	2020
2021	(3.002.581.863)	(3.002.581.863)	2021
2022	(2.552.729.536)	(2.552.729.536)	2022
2023	(2.699.219.038)	(2.699.219.038)	2023
2024	(4.498.056.594)	(4.498.056.594)	2024
2025	(4.733.217.003)	-	2025
Jumlah	(17.485.804.034)	(16.237.647.380)	Total

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan (taksiran klaim pajak penghasilan) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The computations of income tax expense and tax payable (estimated claim for tax refund) for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Beban pajak kini			Current tax expenses
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	1.658.213.700	-	Subsidiary
Jumlah beban pajak kini	1.658.213.700	-	Total current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income tax:
Entitas Anak:			Subsidiary:
Pasal 23	(8.437.169.615)	(4.946.423.907)	Article 23
Pasal 25	-	(3.277.689.666)	Article 25
Taksiran klaim pajak penghasilan	(6.778.955.915)	(8.224.113.573)	Estimated claims for tax refund
Taksiran klaim pajak penghasilan:			Estimated claims for tax refund:
2024	(8.224.113.573)	(8.224.113.573)	2024
2025	(6.778.955.915)	-	2025
Akumulasi klaim pajak penghasilan	(15.003.069.488)	(8.224.113.573)	Accumulated claims for tax refund

Rugi fiskal 2025 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The taxable income for the year 2025 mentioned above is the basis for filling in the Corporate Income Tax Return ("SPT").

Rugi fiskal tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The fiscal loss for the year 2024 mentioned above has been reported to the Corporate Income Tax Return ("SPT").

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the period the fiscal loss has been reported.

Pada tahun 2025 dan 2024, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22%.

In 2025 and 2024, current and deferred income taxes have been calculated using the enacted tax rate of 22%.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and income tax expense as shown in the consolidated statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.795.746.553	(18.034.919.764)	Profit (loss) before income tax per statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	615.064.242	(3.967.679.015)	Tax calculated based on applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(323.927)	3.159.023.413	Tax effect on the Company's permanent differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(830.050.433)	1.597.656.609	Unrecognized deferred tax assets
Rugi fiskal kedaluwarsa	766.713.277	496.560.738	Fiscal loss expired
Efek pembulatan	(176)	-	Rounding effect
Beban pajak penghasilan	551.402.983	1.285.561.745	Income tax expense

e. Aset pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

e. Deferred tax assets

Details of deferred tax assets as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	254.289.330	68.250.103	(36.155.231)	286.384.202	Employee benefits
Aset hak guna	(160.133.840)	92.328.125	-	(67.805.715)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	203.499.300	(133.484.986)	-	70.014.314	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Perusahaan	297.654.790	27.093.242	(36.155.231)	288.592.801	Total deferred tax assets - Company
Entitas Anak					The Subsidiary
Penyisihan ECL untuk piutang usaha	2.908.803.572	265.514.094	-	3.174.317.666	Allowance for ECLs of trade receivables
Imbalan kerja	1.039.162.286	52.294.697	(61.588.927)	1.029.868.056	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	86.204.899	-	-	86.204.899	Allowance for impairment of property and equipment
Penyisihan ECL untuk piutang pihak berelasi non-usaha	767.582.438	767.582.438	-	1.535.164.876	Allowance for ECLs of due from related parties
Aset hak guna	(350.016.300)	216.594.748	-	(133.421.552)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	376.616.828	(222.268.502)	-	154.348.326	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Anak	4.828.353.723	1.079.717.475	(61.588.927)	5.846.482.271	Total deferred Tax assets -Subsidary
Aset pajak Tangguhan	5.126.008.513	1.106.810.717	(97.744.158)	6.135.075.072	Deferred tax assets

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	114.264.893	26.131.092	113.893.345	254.289.330	Employee benefits
Aset hak guna	(192.160.609)	32.026.769	-	(160.133.840)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	232.306.734	(28.807.434)	-	203.499.300	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Perusahaan	154.411.018	29.350.427	113.893.345	297.654.790	Total deferred tax assets - Company
Entitas Anak					The Subsidiary
Penyisihan ECL untuk piutang usaha	5.160.236.560	(2.251.432.988)	-	2.908.803.572	Allowance for ECLs of trade receivables
Imbalan kerja	904.182.206	158.037.349	(23.057.269)	1.039.162.286	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	86.204.899	-	-	86.204.899	Allowance for impairment of property and equipment
Penyisihan ECL untuk piutang pihak berelasi non-usaha	-	767.582.438	-	767.582.438	Allowance for ECLs of due from related parties
Aset hak guna	(286.446.773)	(63.569.527)	-	(350.016.300)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	302.146.272	74.470.556	-	376.616.828	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Anak	6.166.323.164	(1.314.912.172)	(23.057.269)	4.828.353.723	Total deferred Tax assets -Subsidary
Aset pajak Tangguhan	6.320.734.182	(1.285.561.745)	90.836.076	5.126.008.513	Deferred tax assets

Grup mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak penghasilan tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Grup tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak penghasilan tangguhan untuk dimanfaatkan. Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The Group has deductible temporary differences for which no deferred income tax assets were recognized as management believes that the Group will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred income tax assets to be utilized. Temporary differences for which deferred income tax assets were unrecognized are as follows:

	2025	2024	
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	(17.552.715.472)	(16.237.647.380)	Accumulated fiscal losses
Entitas Anak			Subsidiary
Akumulasi rugi fiskal	-	(5.021.113.169)	Accumulated fiscal losses
Jumlah	(17.552.715.472)	(21.258.760.549)	Total

f. Surat ketetapan pajak dan tagihan pajak

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan

f. Tax assessment and collection letters

During 2025 and 2024, Perusahaan received several Tax Collection Letters (“STP”) with the following details:

The Company

	2025			
	Tanggal STP/ *Date of STP*	Nomor STP/ *STP Number*	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ *Penalty, Tax Interest and Underpayment*	
Tahun pajak 2014				Fiscal year 2014
Pajak Petambahan Nilai	11 April 2025/ *April 11, 2025*	00124/207/14/054/19	100	Value Added Tax

	2025			
	Tanggal STP/ *Date of STP*	Nomor STP/ *STP Number*	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ *Penalty, Tax Interest and Underpayment*	
Tahun pajak 2021				Fiscal year 2021
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 4 (2)	21 Juli 2021/ *July 21, 2021*	00014/140/21/054/21	18.600	Article 4 (2)
Tahun pajak 2022				Fiscal year 2022
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00033/101/22/054/25	136.446	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00034/101/22/054/25	684.231	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00035/101/22/054/25	364.285	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00036/101/22/054/25	364.285	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00037/101/22/054/25	367.856	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00038/101/22/054/25	360.713	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00039/101/22/054/25	417.156	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00040/101/22/054/25	735.864	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00041/101/22/054/25	728.719	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00042/101/22/054/25	392.221	Article 21
Pasal 21	02 Juni 2025/ *Juni 02, 2025*	00003/103/22/054/25	43.156.973	Article 21
Tahun pajak 2023				Fiscal year 2023
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00045/101/23/054/25	173.318	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00046/101/23/054/25	709.831	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00047/101/23/054/25	422.519	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00048/101/23/054/25	355.117	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00049/101/23/054/25	351.340	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00050/101/23/054/25	358.895	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00051/101/23/054/25	565.279	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00052/101/23/054/25	964.380	Article 21
Pasal 21	24 Oktober 2025/ *October 24, 2025*	00053/101/23/054/25	913.226	Article 21
Tahun pajak 2024				Fiscal year 2024
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	13 Januari 2025/ *January 13, 2025*	00007/101/24/054/25	431.561	Article 21
Pasal 21	11 April 2025/ *April 11, 2025*	00386/101/24/054/25	100.000	Article 21
Pasal 21	11 April 2025/ *April 11, 2025*	00387/101/24/054/25	1.471.148	Article 21

	2025			
	Tanggal STP/ *Date of STP*	Nomor STP/ *STP Number*	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ *Penalty, Tax Interest and Underpayment*	
Tahun pajak 2025				Fiscal year 2025
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	25 Juni 2025/ *Juni 25, 2025*	00080/101/24/054/CT/25	1.950.995	Article 21
Pasal 21	10 Juli 2025/ *July 10, 2025*	00103/101/24/054/CT/25	2.675.556	Article 21
			59.170.614	

	2024			
	Tanggal STP/ *Date of STP*	Nomor STP/ *STP Number*	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ *Penalty, Tax Interest and Underpayment*	
Tahun pajak 2023				Fiscal year 2023
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	12 Desember 2023/ *December 12, 2023*	00274/101/23/054/23	100.000	Article 21
Tahun pajak 2024				Fiscal year 2024
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	16 Juli 2024/ *July 16, 2024*	00160/101/24/054/24	100.000	Article 21
Pasal 21	16 Juli 2024/ *July 16, 2024*	00161/101/24/054/24	100.000	Article 21
			300.000	

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, STP tersebut masing-masing sejumlah Rp 59.170.614 dan Rp 300.000, disajikan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, these STP amounted to a total of Rp 59,170,614 and Rp 300,000, presented in "Tax Expenses" as part of "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 20).

Entitas Anak

RBT

Subsidiary

RBT

	2024			
	Tanggal STP/ *Date of STP*	Nomor STP/ *STP Number*	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ *Penalty, Tax Interest and Underpayment*	
Tahun pajak 2023				Fiscal year 2023
Pajak penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	10 September 2024/ *September 10, 2024*	00427/101/23/737/24	1.194.100	Article 21
Pasal 21	10 September 2024/ *September 10, 2024*	00428/101/23/737/24	835.535	Article 21
			2.029.635	

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, STP tersebut sejumlah Rp 2.029.635, telah di bayarkan pada tanggal 30 September 2024, disajikan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20).

For the years ended December 31, 2024, these STP amounted to a total of Rp 2,029,635 was paid on September 30, 2024, presented in "Tax Expenses" as part of "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 20).

13. Utang Bank / 13. Bank Loans

Akun ini merupakan utang yang diperoleh dari bank dengan rincian sebagai berikut:

This account represents loans obtained from banks with the following details:

	2025	2024	
Pokok utang bank:			Bank loans principal:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.560.000.000	21.120.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	5.646.666.667	10.565.000.001	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
Jumlah utang bank	16.206.666.667	31.685.000.001	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current portion:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.560.000.000	10.560.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	5.646.666.667	4.918.333.334	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
Subjumlah bagian jangka pendek	16.206.666.667	15.478.333.334	Subtotal current portion
Bagian jangka panjang	-	16.206.666.667	Long-term portion

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

No. 126/BMM/PK-KI/2023

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 126/BMM/PK-KI/2023 pada tanggal 29 Desember 2023, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 31.680.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 8,50% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* 35 unit truk.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Tahun 2024	10.560.000.000	Year 2024
Tahun 2025	10.560.000.000	Year 2025
Tahun 2026	10.560.000.000	Year 2026
Jumlah	31.680.000.000	Total

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

a. Tanah dan bangunan workshop (Catatan 9);
b. 20 unit Volvo FH16 6x4 610 HP IS Prime Mover c/w Hydraulic Wet Kit. (Catatan 9);
c. 20 unit Double Trailer SDT90 Patria (Catatan 9);
d. Piutang usaha (Catatan 5);
e. Jaminan pribadi atas nama Rois Sunandar (Catatan 7p);
f. Jaminan pribadi atas nama Siti Maryani (Catatan 7p);
g. Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan (Catatan 7p);
h. 10 unit Volvo FMX440 8x4 440 HP Rigid c/w 45 Cum Coal End Dump Body tahun 2023 (Catatan 9);
i. 10 unit Hino 260 JD (230) tahun 2022 (Catatan 9);
j. 10 unit Hino FM 280 JD E4 (FM8JN2D-XGJ) tahun 2022 (Catatan 9);
k. 5 unit Hino FM 280 JD E4 tahun 2023 (Catatan 9);
l. Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi (Catatan 7p).

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

No. 126/BMM/PK-KI/2023

Based on Credit Agreement No. 126/BMM/PK-KI/2023 dated December 29, 2023, RBT obtained Investment Loan Facility from BNI amounting to Rp 31,680,000,000. This facility bears interest of 8.50% per annum. The period of this facility is 36 months. This facility is used to refinance 35 units of trucks.

This loan is repaid with the following schedule of principal installments:

This credit facility is secured by the following collaterals:

a. Land and building (Note 9);
b. 20 units of Volvo FH16 6x4 610 HP IS Prime Mover c/w Hydraulic Wet Kit. (Note 9);
c. 20 units Double Trailer SDT90 Patria (Note 9);
d. Trade receivables (Note 5);
e. Personal guarantee on behalf of Rois Sunandar (Note 7p);
f. Personal guarantee on behalf of Siti Maryani (Note 7p);
g. Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan (Note 7p);
h. 10 units Volvo FMX440 8x4 440 HP Rigid c/w 45 Cum Coal End Dump Body year 2023 (Note 9);
i. 10 units Hino 260 JD (230) year 2022 (Note 9);
j. 10 units Hino FM 280 JD E4 (FM8JN2D-XGJ) year 2022 (Note 9);
k. 5 units Hino FM 280 JD E4 year 2023 (Note 9);
l. Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi (Note 7p).

During the term of the loan, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

a. Rasio lancar minimal 1x
b. *Debt to equity ratio* maksimal 2,5x.
c. *Debt service coverage ratio* minimal 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

a. Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT (kecuali meningkatkan modal RBT);
b. Menggunakan dana RBT untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
c. Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
d. Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
e. Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
f. Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
g. Melakukan investasi yang melebihi proses RBT;
h. Menjual saham RBT;
i. Mengubah bidang usaha;
j. Melakukan *interfinancing* dengan anggota grup usaha;

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 10.560.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, RBT telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)

No. 9/SPPK/DKK-KP/2022

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 pada tanggal 25 April 2022, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel sebesar Rp 21.175.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 10 kendaraan berupa Tronton merk Volvo Tipe FMX440 8x4 440HP. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik RBT (Catatan 9).

Jadwal pembayaran utang bank sebanyak 60 Bulan dengan pembayaran angsuran sebesar Rp 352.916.667 perbulan.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio lancar minimal 150%.
b. *Debt ratio* maksimal 200%.
c. *Profit margin* lebih besar dari suku bunga dana tertinggi yang berlaku di BPD Kalsel.
d. *Debt to equity* maksimal 3x.

a. Current ratio minimum 1x.
b. Debt to equity ratio maximum 2.5x.
c. Debt service coverage ratio minimum 100%.

During the term of the loan, RBT is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

a. Change forms or legal status, change RBT Articles of Association (except increase RBT share capital);
b. Use the RBT funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
c. Sell or pledge the RBT assets to other parties;
d. Receive new credit facilities from any parties;
e. Reassure assets that have been guaranteed;
f. Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
g. Make investments that exceed the Company's process;
h. Sell shares of RBT;
i. Change business fields;
j. Interfinance with business group members;

As at December 31, 2025, the outstanding balance for this facility is Rp 10,560,000,000.

As at December 31, 2025 dan 2024, RBT has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)

No. 9/SPPK/DKK-KP/2022

Based on Credit Agreement No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 dated April 25, 2022, RBT's obtained Investment Loans Facility from BPD Kalsel amounting to Rp 21,175,000,000. This facility bears interest of 9.00% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 10 units of vehicles namely Tronton merk Volvo Tipe FMX440 8x4 440HP. This facility is secured by vehicles owned by RBT's (Note 9).

The bank loans repayment schedule is 60 months with installment payment amounted to Rp 352,916,667 per month.

During the term of the loans, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

a. Current ratio minimum 150%.
b. Debt ratio maximum 200%.
c. Profit margin is greater than the highest applicable fund interest rate at BPD Kalsel.
d. Debt to equity ratio maximum 3x.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BPD Kalsel, antara lain:

a. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain;
b. Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
c. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usahanya;
d. Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya;
e. Mengubah susunan Pemegang Saham;
f. Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perseroan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usaha sehari-hari;
g. Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
h. Melakukan investasi yang melebih proses Perusahaan;
i. Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
j. Menjual jaminan RBT tanpa persetujuan BPD Kalsel;
k. Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT;
l. Terlibat tindakan tercela yang mengakibatkan berhubungan dengan pihak berwajib;
m. Melanggar ketentuan bank teknis.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 5.646.666.667 dan Rp 9.881.666.667.

Semua persyaratan tersebut diuji setiap tahun pada tanggal 31 Desember.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut diatas.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum mendapatkan *waiver* dari BPD Kalsel. Oleh karena itu, seluruh utang bank jangka panjang dari BPD Kalsel disajikan sebagai utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

During the term of the loan, RBT is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BPD Kalsel, such as:

a. Obtain credit facilities or loans from other parties;
b. Transfer rights and obligations to other parties;
c. Bind yourself as a guarantor/guarantor in any form and with any name unless it is done to support the operational activities of daily business;
d. Provide loans other than in the context of business activities;
e. Change the composition of Shareholders;
f. Conduct transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside of existing practices and customs, unless it is a carried out to support the operations of daily business activities;
g. Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
h. Make investments that exceed the Company's process;
i. Sell or pledge RBT assets to other parties;
j. Sell guarantee RBT assets without approval form BPD Kalsel;
k. Change forms or legal status, change RBT Articles of Association;
l. Involve in disgraceful actions that result in dealing with authorities;
m. Violate technical bank rules.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance for this facility is Rp 5,646,666,667 and Rp 9,881,666,667, respectively.

All covenants are tested annually, as at December 31.

As at December 31, 2025, the Company has not complied the above requirements.

As at the date of issuance of the financial statements, the Company has not received the waiver from BPD Kalsel. Therefore, all long-term bank loans from BPD Kalsel are presented as long-term bank loans due within one year.

14. Utang Pembiayaan / Financing Payables

Terdiri dari / Consists of:

	2025	2024	
PT Mandiri Tunas Finance	28.403.987.212	12.657.963.845	PT Mandiri Tunas Finance
Pokok utang pembiayaan	28.403.987.212	12.657.963.845	Financing payables principal
Bagian jangka pendek	(7.276.157.484)	(6.046.865.172)	Current portion
Jumlah	21.127.829.728	6.611.098.673	Total

Fasilitas ini dijaminkan dengan kendaraan milik RBT (Catatan 9).

This facility is secured by vehicles owned by RBT (Note 9).

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Pada tanggal 8 Desember 2025, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 3 (tiga) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 8.414.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 60 angsuran bulanan sebesar Rp 171.423.000 sejak tanggal 16 Desember 2025 dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2030.

Pada tanggal 24 November 2025, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 5 (lima) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 14.024.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 60 angsuran bulanan sebesar Rp 285.705.000 sejak tanggal 24 November 2025 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2030.

Pada tanggal 19 November 2024, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 5 (lima) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 5.075.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,45% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 60 angsuran bulanan sebesar Rp 103.272.000 sejak tanggal 24 November 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2029.

Pada tanggal 23 Juni 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 5 (lima) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 10.683.750.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 263.890.000 sejak tanggal 3 Juli 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2026.

Pada tanggal 30 Mei 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 10 (sepuluh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 8.467.900.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 209.160.000 sejak tanggal 3 Juni 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2026.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

On December 8, 2025, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 3 (three) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 8,414,400,000 and is subject to fixed interest of 8.50% per annum. This facility will be repaid in 60 monthly installments of Rp 171,423,000 from December 16, 2025, and will mature on November 16, 2030.

On November 24, 2025, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 5 (five) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 14,024,000,000 and is subject to fixed interest of 8.50% per annum. This facility will be repaid in 60 monthly installments of Rp 285,705,000 from November 24, 2025, and will mature on October 24, 2030.

On November 19, 2024, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 5 (five) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 5,075,000,000 and is subject to fixed interest of 8.45% per annum. This facility will be repaid in 60 monthly installments of Rp 103,272,000 from November 24, 2024, and will mature on October 24, 2029.

On June 23, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 5 (five) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 10,683,750,000 and is subject to fixed interest of 9.00% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 263,890,000 from July 3, 2022, and will mature on July 3, 2026.

On May 30, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 10 (ten) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 8,467,900,000 and is subject to fixed interest of 9.00% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 209,160,000 from June 3, 2022, and will mature on May 3, 2026.

15. Sewa / Leases

Sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan dan kendaraan kantor yang digunakan dalam operasinya. Bangunan dan kendaraan kantor masing-masing memiliki jangka waktu sewa 2 - 10 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja.

Grup juga memiliki sewa kendaraan kantor dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

As Lessee

The Group has lease contracts for building and office vehicles used in its operations. Building and office vehicles have lease terms of 2 - 10 years, respectively, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options with carryng amounts as follows.

The Group also has certain lease of office vehicles and building with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

The net carrying value of each class of right-of-use assets are as follows:

	2025	2024	
Bangunan	490.178.072	955.343.936	Building
Kendaraan kantor	424.491.326	1.363.520.340	Office vehicles
Jumlah	914.669.398	2.318.864.276	Total

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2025	2024	
Saldo awal	2.636.891.491	2.429.331.846	Beginning balance
Penambahan	410.943.733	1.273.473.977	Additions
Penambahan bunga	141.991.780	299.085.668	Accretion of interest
Terminasi sewa (Catatan 9)	(924.996.822)	-	Termination of lease (Note 9)
Pembayaran			Payment
Pokok	(1.103.008.220)	(1.065.914.332)	Principal
Bunga	(141.991.780)	(299.085.668)	Interest
Saldo akhir	1.019.830.182	2.636.891.491	Ending balance
Jangka pendek	606.905.375	1.156.640.041	Current
Jangka panjang	412.924.807	1.480.251.450	Non-current
Jumlah	1.019.830.182	2.636.891.491	Total

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2025	2024	
PT Bina Batulicin Usaha	561.580.683	1.214.058.330	PT Bina Batulicin Usaha
PT Rayane Batulicin Transport	458.249.499	1.422.833.161	PT Rayane Batuicin Transport
Jumlah	1.019.830.182	2.636.891.491	Total

Rata-rata tertimbang dari suku bunga pinjaman per tahun yang diterapkan Grup masing-masing adalah 9,00% - 11,75%.

The weighted average of the Group's annual incremental borrowing rate applied is 9.00% - 11.75%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 27.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 27.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2025	2024	
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek:			Expenses relating to short-term leases:
Beban usaha (Catatan 20)	802.277.778	837.111.102	Operating expenses (Note 20)
Beban penyusutan atas aset hak-guna:			Depreciation expense of right-of-use assets:
Beban pokok pendapatan	939.029.014	939.029.014	Cost of revenue
Beban usaha	148.228.502	191.068.789	Operating expenses
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 21)	141.991.780	299.085.668	Interest expense on lease liabilities (Note 21)
Jumlah	2.031.527.074	2.266.294.573	Total

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp 2.047.277.778 dan Rp 2.202.111.102 yang termasuk biaya sewa yang tidak diakui dalam kewajiban sewa. Penambahan aset hak guna dan liabilitas sewa non kas Grup sebesar Rp 410.943.733 dan Rp 1.273.473.977, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

The total cash outflows for the years ended December 31, 2025 and 2024 for all lease contracts amounted to Rp 2,047,277,778 and Rp 2,202,111,102 which include rental expenses that are not recognized in the lease liabilities. The Group's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 410,943,733 and Rp 1,273,473,977, for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

16. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 2.544.018.682 dan Rp 2.271.010.052.

16. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as at December 31, 2025 and 2024 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 2,544,018,682 and Rp 2,271,010,052, respectively.

Imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 57 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 27 Maret 2026 dan 20 Maret 2025, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Long-term employee benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 57 based on prevailing labor laws in Indonesia. The employee benefits liability is unfunded.

Actuarial valuation report on the employee benefits as at December 31, 2025 and 2024, was from KKA Nurichwan, independent actuary, dated March 27, 2026 and March 20, 2025, using the “projected unit credit” method.

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	6,17% - 6,78%	7,02% - 7,11%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00% - 7,00%	5,00% - 7,00%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	57 tahun/*years*	57 tahun/*years*	Normal pension age
Tingkat mortalitas	100% TMI-IV	100% TMI-IV	Mortality rate

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Details of long-term employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	769.522.168	1.080.149.147	Current service expense
Beban bunga	416.979.770	321.212.793	Interest expenses
Jumlah	1.186.501.938	1.401.361.940	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(888.583.262)	825.782.512	Actuarial loss (gain) on changes in financial assumptions
Dampak penyesuaian pengalaman	444.291.631	(412.891.256)	Effect of experience adjustment
Jumlah	(444.291.631)	412.891.256	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in long-term employee benefits liabillities are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	5.879.325.515	4.629.304.984	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 20)	1.186.501.938	1.401.361.940	Employee benefits expenses for the current year (Note 20)
Rugi komprehensif lain	(444.291.631)	412.891.256	Other comprehensive loss
Imbalan kerja yang dibayarkan	(638.571.028)	(564.232.665)	Employee benefits paid
Saldo akhir	5.982.964.794	5.879.325.515	Ending balance

Analisa Sensitivitas

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Sensitivity Analysis

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate assumptions
Tingkat diskonto + 1%	(431.692.488)	(422.393.278)	Discount rate + 1%
Tingkat diskonto - 1%	495.650.899	486.912.846	Discount rate - 1%
Asumsi tingkat kenaikan gaji			Future salary incremental rate assumptions
Tingkat kenaikan gaji + 1%	(352.535.594)	(417.739.961)	Salary incremental rate + 1%
Tingkat kenaikan gaji - 1%	309.849.586	364.174.210	Salary incremental rate - 1%

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti terdiskonto per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of discounted defined benefits obligation as at December 31, 2025 and 2024 is presented below:

	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	873.102.513	1.247.387.748	Less than a year
Antara 1 - 2 tahun	1.011.094.160	107.033.541	Between 1 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	521.115.784	1.197.579.510	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.577.652.337	3.327.324.716	Over 5 years
Jumlah	5.982.964.794	5.879.325.515	Total

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia.

The Group's management believes that the amount of employee benefits liabilities is sufficient to meet the requirements of the prevailing labour laws in Indonesia.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 14,80 - 23,73 dan 14,00 - 24,00 tahun.

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 are 14.80 - 23.73 and 14.00 - 24.00 years, respectively.

17. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

17. Share Capital and Additional Paid-in Capital

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, based on administrative records managed by PT Sharestar Indonesia, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

Pemegang saham/*Shareholders*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Modal saham/ *Share capital*
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	665.699.750	92,46%	66.569.975.000
Publik (masing-masing di bawah 5%)/*Public (each less than 5%)*	54.300.250	7,54%	5.430.025.000
Jumlah/*Total*	720.000.000	100,00%	72.000.000.000

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	720.000.000	720.000.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Saldo Akhir	720.000.000	720.000.000	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

As at December 31, 2025 and 2024, additional paid-in capital consists of:

	2025	2024	
Agio atas saham	14.208.453.750	14.208.453.750	Premium on share capital
Pengampunan pajak	621.506.206	621.506.206	Tax amnesty
Jumlah	14.829.959.956	14.829.959.956	Total

18. Pendapatan / Revenues

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari jasa transportasi dan penyewaan kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

This account are revenues obtained from transportation service and rental of vehicles, with details as follows:

	2025	2024	
Jasa transportasi	442.003.472.231	396.238.340.418	Transportation service
Sewa kendaraan	13.875.031.229	23.929.542.150	Vehicles rental
Jumlah	455.878.503.460	420.167.882.568	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan termasuk pendapatan yang diterima dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 17.021.732.229 dan Rp 34.922.958.509 (Catatan 7i).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, revenues include revenues from related parties amounting to Rp 17,021,732,229 and Rp 34,922,958,509, respectively (Note 7i).

Pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah PT Borneo Indobara masing-masing sebesar Rp 434.721.826.231 dan Rp 379.890.733.441.

Revenues from one customer that exceeds 10% of the total revenues for the years ended December 31, 2025 and 2024 is PT Borneo Indobara amounting to Rp 434,721,826,231 and Rp 379,890,733,441, respectively.

19. Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenues

Terdiri atas:

Consists of:

	2025	2024	
Sewa kendaraan	291.091.365.219	294.768.524.049	Vehicles rental
Penyusutan (Catatan 7j, 9 dan 15)	33.272.499.618	32.399.537.521	Depreciation (Notes 7j, 9 and 15)
Bahan bakar	29.301.696.174	23.901.999.534	Fuel
Perawatan kendaraan	26.300.290.682	22.324.201.660	Vehicle maintenance
Upah tenaga kerja langsung	12.406.066.001	11.687.816.174	Direct labor wages
Beban angkut	1.428.238.400	-	Transportation cost
Perlengkapan	550.637.792	-	Supplies
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	63.550.000	62.949.992	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	394.414.343.886	385.145.028.930	Total

Rincian beban dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of expenses from suppliers that exceed 10% of total revenue are as follows:

			Persentase Terhadap Jumlah Beban Pokok Pendapatan/ *Percentage to Total Revenue*		
	2025	2024	2025	2024	
PT Rasita Kerina Mulia	138.136.572.787	146.171.980.240	30,30%	37,39%	PT Rasita Kerina Mulia
PT Buana Eka Prima	64.929.643.349	72.525.306.264	14,24%	18,55%	PT Buana Eka Prima
Jumlah	203.066.216.136	218.697.286.504	44,54%	55,94%	Total

20. Beban Usaha / Operating Expenses

Terdiri atas: / Consists of:

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	23.720.755.324	24.605.501.096	Salaries and allowance
Konsumsi	5.755.384.414	5.626.649.545	Consumption
Sumbangan dan zakat	2.885.522.072	7.706.779.414	Donations and zakat
Asuransi	2.629.279.108	2.670.486.082	Insurance
Transportasi dan perjalanan dinas	2.351.216.569	2.058.423.974	Transportation and business travel
Perlengkapan kantor	2.208.273.127	2.016.404.216	Office supplies
Jasa manajemen (Catatan 7k dan 24)	1.824.000.000	1.824.000.000	Management fee (Notes 7k and 24)
Keamanan (Catatan 7k)	1.808.800.000	1.958.400.000	Security (Note 7k)
Jasa profesional	1.578.438.613	1.481.495.095	Professional fees
Penyusutan (Catatan 7k, 9 dan 15)	1.318.837.694	997.117.340	Depreciation (Notes 7k, 9 and 15)
Imbalan kerja (Catatan 16)	1.186.501.938	1.401.361.940	Employee benefits (Note 16)
Perawatan	1.112.949.894	2.098.737.687	Maintenance
Tunjangan lainnya	953.076.328	-	Other allowances
Sewa (Catatan 15)	802.277.778	837.111.102	Rent (Note 15)
Pajak (Catatan 12e)	571.052.659	729.358.466	Taxes (Note 12e)
Kesehatan dan lingkungan	562.716.042	723.631.300	Health and environment
Camp	463.862.736	353.148.053	Camp
Pengobatan	455.828.800	296.282.800	Medical
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	910.458.581	309.271.445	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	53.099.231.677	57.694.159.555	Total

21. Pendapatan (Beban) Lain-lain / Other Income (Expenses)

Terdiri atas: / Consists of:

	2025	2024	
Kerugian bersih penurunan nilai piutang pihak berelasi - non-usaha (Notes 7c dan 7o)	(3.489.011.082)	(3.489.011.082)	Net impairment losses on due from related parties (Notes 7c and 7o)
Beban keuangan			Finance expenses
Beban bunga utang bank (Catatan 13)	(2.137.282.292)	(4.050.060.860)	Interest expenses on bank loans (Note 13)
Beban bunga utang pembiayaan (Catatan 14)	(966.320.367)	(1.962.485.553)	Interest expenses on financing expenses (Note 14)
Beban bunga sewa (Catatan 7l dan 15)	(141.991.780)	(299.085.668)	Interest expenses on leases (Notes 7l and 15)
Beban administrasi dan provisi	(155.030.000)	(170.209.200)	Bank administration and provision
Subtotal	(3.400.624.439)	(6.481.841.281)	Subjumlah
Keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5 dan 7n)	(1.206.882.247)	9.596.888.537	Net impairment gain (losses) on trade receivables (Notes 5 and 7n)
Pendapatan keuangan			Finance income
Penghasilan bunga bank - bersih	851.990.950	968.847.514	Interest income from banks - net
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	262.500.000	2.379.545.455	Gain on sale of property and equipment (Note 9)
Penghapusan piutang usaha (Catatan 5)	-	(609.069.800)	Write-off of trade receivables (Note 5)

	2025	2024	
Lain-lain - bersih			Others - net
Pendapatan solar (Catatan 7m)	1.483.577.788	2.365.818.838	Solar revenue (Note 7m)
Pendapatan premi (Catatan 7m)	686.099.000	1.277.376.000	Premium revenue (Note 7m)
Pendapatan bunga deposito	302.777.776	-	Deposit interest revenue
Laba terminasi sewa (Catatan 9 dan 15)	197.115.727	-	Gain on termination of right-of use assets (Notes 9 and 15)
Pendapatan pelatihan mengemudi	190.213.214	380.287.510	Driving training services revenue
Beban solar	(1.326.821.758)	(2.085.795.886)	Solar expenses
Beban pelatihan mengemudi	(155.113.214)	(342.687.510)	Driving training expense
Lain-lain	34.996.941	676.027.858	Others
Subjumlah	1.412.845.474	2.271.026.810	Subtotal
Jumlah	(5.569.181.344)	4.636.386.153	Total

22. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan didasarkan pada data berikut ini:

22. Basic Earning (Loss) per Share

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	2025	2024	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan yang digunakan untuk menghitung laba (rugi) per saham dasar	271.631.516	(19.285.246.030)	Gain (loss) attributable to the owners of the Company used in calculating basic earning (loss) per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	720.000.000	720.000.000	Weighted average number of ordinary share outstanding
Laba (rugi) per saham dasar	3,09	(26,79)	Basic earning (loss) per share

23. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

23. Financial Instruments

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

	2025		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets at amortized cost:
Kas dan bank	96.448.148.041	96.448.148.041	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih			Trade receivables - net
Pihak ketiga	39.207.457.385	39.207.457.385	Third parties
Pihak berelasi	17.599.555.807	17.599.555.807	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	2.046.332.188	2.046.332.188	Third parties
Pihak berelasi	155.679.296	155.679.296	Related parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	6.935.228.052	6.935.228.052	Due from related parties
Aset lain-lain - deposit	11.807.545.000	11.807.545.000	Other assets - deposit
Jumlah	174.199.945.769	174.199.945.769	Total

	2025		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	61.388.951.133	61.388.951.133	Third parties
Pihak berelasi	1.691.916.434	1.691.916.434	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	6.101.170.051	6.101.170.051	Third parties
Pihak berelasi	762.267.593	762.267.593	Related parties
Beban akrual	2.835.152.120	2.835.152.120	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.544.018.682	2.544.018.682	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank	16.206.666.667	16.206.666.667	Bank loans
Utang pembiayaan	28.403.987.212	28.403.987.212	Financing payables
Liabilitas sewa	1.019.830.182	1.019.830.182	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	36.010.474.858	36.010.474.858	Due to related parties
Jumlah	156.964.434.932	156.964.434.932	Total

	2024		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets at amortized cost:
Kas dan bank	92.220.504.664	92.220.504.664	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih			Trade receivables - net
Pihak ketiga	10.673.531.140	10.673.531.140	Third parties
Pihak berelasi	20.160.192.464	20.160.192.464	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	833.591.441	833.591.441	Third parties
Pihak berelasi	278.921.353	278.921.353	Related parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	8.086.663.993	8.086.663.993	Due to related parties
Aset lain-lain - deposit	11.807.545.000	11.807.545.000	Other assets - deposit
Jumlah	144.060.950.055	144.060.950.055	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	39.722.487.682	39.722.487.682	Third parties
Pihak berelasi	902.384.394	902.384.394	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	467.689.255	467.689.255	Third parties
Pihak berelasi	1.586.963.841	1.586.963.841	Related parties
Beban akrual	836.280.676	836.280.676	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.271.010.052	2.271.010.052	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank	31.685.000.001	31.685.000.001	Bank loans
Utang pembiayaan	12.657.963.845	12.657.963.845	Financing payables
Liabilitas sewa	2.636.891.491	2.636.891.491	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	30.345.940.804	30.345.940.804	Due to related parties
Jumlah	123.112.612.041	123.112.612.041	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja - jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

b. Nilai wajar dari utang bank dan utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

c. Nilai wajar piutang pihak berelasi non-usaha, aset lain-lain - deposit dan utang pihak berelasi non-usaha dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

d. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

a. Fair value of cash on hand and in banks, trade receivables - net, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.

b. The fair value of bank loans is determined by discounting cash flow using effective interest rate.

c. Fair value of due from related parties, other assets - deposit and due to related parties are recorded at historical cost because its fair value can't be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset and liabilities is because there is no definite payment term though it is not expected to be completed within 12 months after the balance sheet date.

d. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

24. Perjanjian-Perjanjian Penting dan Ikatan

Entitas Anak

PT Bina Sewangi Raya

Pada tanggal 6 Februari 2023, RBT melakukan perjanjian dengan BSR, pihak berelasi, terkait perjanjian sewa angkutan truk sebanyak 20 unit armada dengan BSR. RBT Wajib melakukan pembayaran deposit sebesar Rp 11.807.545.000 Catatan 7d dan akan dikembalikan pada akhir masa perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak ditandatangani oleh para pihak, dan dapat diperpanjang otomatis selama 3 tahun berikutnya sesuai dengan kesepakatan para pihak secara tertulis. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan perjanjian dengan BSR.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo deposit RBT pada BSR masing-masing sebesar Rp 11.807.545.000 Catatan 7d.

Jasa Manajemen

Pada tahun 2025 dan 2024, RBT mengadakan perjanjian dengan PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, entitas induk langsung terkait pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (*Dump Truck*).

Beban untuk jasa-jasa tersebut merupakan bagian dari jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 152.000.000 setiap bulannya. Pada tahun 2025 dan 2024, jasa manajemen yang dibayarkan oleh RBT adalah masing-masing sebesar Rp 1.824.000.000 (Catatan 7k dan 20).

24. Significant Agreements and Commitments

Subsidiary

PT Bina Sewangi Raya

On 6 February 2023, RBT entered into an agreement with BSR, a related party, regarding a truck rental arrangement covering 20 fleet units. RBT is required to pay a refundable deposit amounting to Rp 11,807,545,000 (Note 7d), which will be returned at the end of the agreement period. The agreement is valid for a period of three years from the date of signing by both parties and may be automatically extended for an additional three-year period based on mutual written agreement of the parties. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company is in the process of extending the agreement with BSR.

As at December 31, 2025 and 2024, the balance of RBT deposit with BSR amounted to Rp 11,807,545,000 Note 7d.

Management fee

In 2025 and 2024, RBT entered into an agreement with PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, immediate parent company, to provide consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (Dump Truck).

The expense for these services are part of management fee amounting to Rp 152,000,000 per month, respectively. For the years ended December 31, 2025 and 2024, the management fee paid by RBT is Rp 1.824.000.000, respectively (Notes 7k and 20).

PT Borneo Indobara

Pada tanggal 30 Juli 2018 berdasarkan perjanjian pengangkutan batubara No.109/PK/BIB-RBT/VI/2014, antara RBT dengan BIB, RBT bersedia menerima pekerjaan dari BIB untuk mengakut batubara yang ada di lokasi tambang sesuai dengan mekanisme dan instruksi teknis dari BIB. Pekerjaan ini akan dilakukan oleh RBT untuk mengangkut batubara dari lokasi tambang sampai ke pelabuhan yang ditunjuk oleh BIB. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 17 Februari 2036.

PT Borneo Indobara

On July 30, 2018, based on the Coal Hauling Agreement No.109/PK/BIB-RBT/VI/2014 between RBT and BIB, RBT agreed to undertake coal hauling services from BIB at the Mine Site in accordance with BIB's technical mechanisms and instructions. Under this agreement, RBT is responsible for transporting coal from the mine site to the ports designated by BIB. This agreement is effective from April 1, 2018, until February 17, 2036.

25. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen risiko keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

a. Risiko kredit

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

25. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial risk management

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portofolios to determine market risk.

a. Credit risk

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings, if available, or to historical information about counterparty default rates.

The following table provides information regarding the maximum exposure to the Groups's credit risk as at December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
			Telah jatuh tempo/ *Past due*				
	Jumlah/ *Total*	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	1-30 hari/ *1-30 days*	31-90 hari/ *31-90 days*	91-180 hari/ *91-180 days*	181-360 hari/ *181-360 days*	Lebih dari 360 hari/ *More than 360 days*
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*							
Bank/*Cash in banks*	96.343.684.380	96.343.684.380	-	-	-	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*							
Pihak ketiga/*Third parties*	39.207.457.385	38.440.104.375	350.951.196	416.401.814	-	-	-
Pihak berelasi/*Related parties*	17.599.555.807	1.317.266.998	120.459.006	24.368.425	60.076.153	-	16.077.385.225
Piutang lain-lain/*Other receivables*							
Pihak ketiga/*Third parties*	2.046.332.188	-	-	-	-	-	2.046.332.188
Pihak berelasi/*Related parties*	155.679.296	-	-	-	-	-	155.679.296
Piutang pihak berelasi non-usaha/ *Due from related parties*	6.935.228.052	6.935.228.052	-	-	-	-	-
Aset lain-lain - deposit/*Other assets - deposit*	11.807.545.000	11.807.545.000	-	-	-	-	-
Jumlah/*Total*	174.095.482.108	154.843.828.805	471.410.202	440.770.239	60.076.153	-	18.279.396.709

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*						
			Telah jatuh tempo/ *Past due*				
	Jumlah/ *Total*	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	1-30 hari/ *1-30 days*	31-90 hari/ *31-90 days*	91-180 hari/ *91-180 days*	181-360 hari/ *181-360 days*	Lebih dari 360 hari/ *More than 360 days*
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*							
Bank/*Cash in banks*	92.086.132.243	92.086.132.243	-	-	-	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*							
Pihak ketiga/*Third parties*	10.673.531.140	10.673.531.140	-	-	-	-	-
Pihak berelasi/*Related parties*	20.160.192.464	1.349.527.555	1.447.521.053	26.301.531	32.934.092	8.328.764.912	8.975.143.321
Piutang lain-lain/*Other receivables*							
Pihak ketiga/*Third parties*	833.591.441	-	-	-	-	-	833.591.441
Pihak berelasi/*Related parties*	278.921.353	-	-	-	-	-	278.921.353
Piutang pihak berelasi non-usaha/ *Due from related parties*	8.086.663.993	8.086.663.993	-	-	-	-	-
Aset lain-lain - deposit/*Other assets - deposit*	11.807.545.000	11.807.545.000	-	-	-	-	-
Jumlah/*Total*	143.926.577.634	124.003.399.931	1.447.521.053	26.301.531	32.934.092	8.328.764.912	10.087.656.115

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

For trade receivables and other receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECLs. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	2025						
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	59.281.949.384	2.107.001.749	-	-	-	61.388.951.133	Third parties
Pihak berelasi	1.691.916.434	-	-	-	-	1.691.916.434	Related parties
Utang lain-lain							Other payable
Pihak ketiga	5.609.600.000	491.570.051	-		-	6.101.170.051	Third parties
Pihak berelasi	762.267.593	-	-	-	-	762.267.593	Related parties
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.544.018.682	-	-	-	-	2.544.018.682	Short-term employee benefits liabilities
Beban akrual	2.835.152.120	-	-	-	-	2.835.152.120	Accrued expenses
Utang bank	3.698.750.000	12.507.916.667	-	-	-	16.206.666.667	Bank loans
Utang pembiayaan	2.512.287.129	4.763.870.355	5.126.821.040	16.001.008.688	-	28.403.987.212	Financing payables
Liabilitas sewa	168.750.000	506.250.000	195.000.000	270.000.000	-	1.140.000.000	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	29.491.333.602	6.519.141.256	-	36.010.474.858	Due to related parties
Jumlah Liabilitas	79.104.691.342	20.376.608.822	34.813.154.642	22.790.149.944	-	157.084.604.750	Total Liabilities

	2024						
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	39.545.265.933	177.221.749	-	-	-	39.722.487.682	Third parties
Pihak berelasi	902.384.394	-	-	-	-	902.384.394	Related parties
Utang lain-lain							Other payable
Pihak ketiga	-	467.689.255	-	-	-	467.689.255	Third parties
Pihak berelasi	-	1.586.963.841	-	-	-	1.586.963.841	Related parties
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.271.010.052	-	-	-	-	2.271.010.052	Short-term employee benefits liabilities
Beban akrual	836.280.676	-	-	-	-	836.280.676	Accrued expenses
Utang bank	4.382.083.334	11.096.250.000	14.795.000.000	1.411.666.667	-	31.685.000.001	Bank loans
Utang pembiayaan	1.461.700.324	4.585.164.848	3.498.237.543	3.112.861.130	-	12.657.963.845	Financing payables
Liabilitas sewa	341.250.000	1.023.750.000	795.000.000	945.000.000	-	3.105.000.000	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	23.826.799.548	6.519.141.256	-	30.345.940.804	Due to related parties
Jumlah Liabilitas	49.739.974.713	18.937.039.693	42.915.037.091	11.988.669.053	-	123.580.720.550	Total Liabilities

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

The gearing ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Jumlah liabilitas	163.386.178.114	129.111.584.007	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	96.448.148.041	92.220.504.664	Less cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	66.938.030.073	36.891.079.343	Net debt
Jumlah ekuitas	171.419.470.204	168.828.579.161	Total equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	0,39	0,22	Net debt-to-equity ratio

26. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:

	2025	2024	
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property and equipment through:
Utang pembiayaan	22.438.400.000	5.075.000.000	Financing payables
Utang lain-lain	5.609.600.000	-	Other payables
Liabilitas sewa	410.943.733	1.273.473.977	Lease liabilities

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

26. Supplementary Information for Cash Flows

a. Significant non-cash investing activities are as follows:

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan transaksi nonkas/ *Non-cash changes*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Utang bank	31.685.000.001	(15.478.333.334)	-	16.206.666.667	Bank loans
Utang pembiayaan	12.657.963.845	(6.692.376.633)	22.438.400.000	28.403.987.212	Financing payables
Liabilitas sewa	2.636.891.491	(1.103.008.220)	(514.053.089)	1.019.830.182	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	30.345.940.804	5.664.534.054	-	36.010.474.858	Due to related parties
Jumlah	77.325.796.141	(17.609.184.133)	21.924.346.911	81.640.958.919	Total

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan transaksi nonkas/ *Non-cash changes*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Utang bank	30.077.237.227	1.607.762.774	-	31.685.000.001	Bank loans
Utang pembiayaan	12.994.457.292	(5.411.493.447)	5.075.000.000	12.657.963.845	Financing payables
Liabilitas sewa	2.429.331.846	(1.065.914.332)	1.273.473.977	2.636.891.491	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	26.403.558.255	3.942.382.549	-	30.345.940.804	Due to related parties
Jumlah	71.904.584.620	(927.262.456)	6.348.473.977	77.325.796.141	Total

27. Peristiwa setelah periode pelaporan

Pada tahun 2026 Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dengan rincian sebagai berikut:

27. Subsequent events

In 2026, the Company received several Tax Assessment Letters (SKP) with the following details:

	Tanggal SKPLB/ *Date of SKPLB*	Nomor SKPLB/ *SKPLB Number*	Jumlah Rupiah/ *Total in Rupiah*	
Tahun pajak 2024				Fiscal year 2024
Pajak penghasilan:				Income tax:
Pasal 29	9 Maret 2026/ *March 9,2026*	00004/406/24/737/26	8.224.113.573	Article 29

	Tanggal SKPKB/ *Date of SKPKB*	Nomor SKPKB/ *SKPKB Number*	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ *Penalty, Tax Interest and Underpayment*	
Tahun pajak 2024				Fiscal year 2024
Pajak penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	09 Maret 2026/ *March 09, 2026*	00004/201/24/737/26	375.540	Article 21
Pasal 23	09 Maret 2026/ *March 09, 2026*	00004/203/24/737/26	6.315.324	Article 23
			6.690.864	

28. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024, telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

28. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, have been reclassified to conform with the consolidated statement of financial positio as at December 31, 2025 as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024/* Dilaporkan/ *As reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024/* Direklasifikasi/ *As reclassified*	
Piutang pihak berelasi non-usaha	19.894.208.993	(11.807.545.000)	8.086.663.993	Due from related parties
Uang muka tidak lancar Pembelian aset tetap	907.546.630	(907.546.630)	-	Non-current advances of purchase of property and equipment
Aset lain-lain - deposit	-	11.807.545.000	11.807.545.000	Other assets - deposit
Aset dalam penyelesaian - bangunan	-	907.546.630	907.546.630	Construction in progress - building

29. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

  PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

  Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

29. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK 117, "Insurance Contracts"

  PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 117, "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

  This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- Amendemen PSAK 221, “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”: Kekurangan Ketertukaran

  Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan tertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah tertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak tertukarkan.

- Amendments to PSAK 221, “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”: Lack of Exchangeability

  When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specify how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan - Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

  Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

  Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

  Amandemen ini mengubah persyaratan ‘pengunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments - Disclosures"

  These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (solely payments of principal and interest) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

  In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosure” about Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity

  The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

  Revisi PSAK 338 ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control"

  This revision of PSAK 338 covers the scope and application of the pooling of interests and disposal in equity methods as accounting concepts used in PSAK 338. The main changes in this revision comprise the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as additional definitions on transfered businesses, transferee entities, and transferor entities. This revision also includes references for measuring transfered businesses and the presentation of pre-combination business information when impracticable.

1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

  PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

- PSAK 414, "Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat

  PSAK 414 mengatur akuntansi penurunan nilai atas aset keuangan syariah bagi entitas yang menerapkan SAK Entitas Privat. Penurunan nilai terjadi ketika perkiraan jumlah arus kas yang diterima oleh entitas lebih rendah dibandingkan dengan jumlah arus kas yang seharusnya diterima. Ruang lingkup PSAK 414 adalah aset keuangan syariah berupa hak kontraktual untuk menerima kas yang jumlah dan waktu pembayarannya telah ditentukan, seperti piutang murabahah, piutang istishna, piutang pendapatan ijarah, dan lainnya. Penurunan nilai tersebut berdasarkan pada data historis kerugian (*incurred loss*) dan dihitung tanpa unsur nilai waktu atas uang (*time value of money*).

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

  PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

- PSAK 414, "Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities"

  PSAK 414 regulates the accounting for impairment of sharia financial assets for entities applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities. Impairment occurs when the estimated amount of cash flows received by the entity is lower than the amount of cash flows that should have been received. The scope of PSAK 414 are sharia financial assets in the form of contractual rights to receive cash whose amount and timing of payment have been determined, such as murabahah receivables, istishna receivables, ijarah income receivables, and others. The impairment is based on historical incurred loss data and is calculated without the time value of money.

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

PSAK 119 adalah standar akuntansi sukarela yang didesain untuk mengurangi persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam PSAK lainnya. Standar ini ditujukan untuk entitas anak yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tersedia secara publik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), atau standar akuntansi IFRS lainnya. Anak perusahaan tersebut akan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam dalam SAK, IFRS, atau standar akuntansi IFRS lainnya, tetapi dapat mengganti persyaratan pengungkapan dalam standar tersebut dengan persyaratan pengungkapan yang dikurangi. PSAK 119 berlaku untuk anak perusahaan yang memenuhi syarat dan memilih untuk mengadopsi standar ini dalam laporan keuangan konsolidasian, tersendiri, atau individual.

PSAK 119 is a voluntary accounting standard designed to reduce disclosure requirements stipulated in other PSAKs. It is intended for subsidiaries without public accountability where the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and comply with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), or other IFRS Accounting Standards. These subsidiaries will continue to apply the recognition, measurement and presentation requirements in SAK, IFRS, or other IFRS Accounting Standards, but they can replace the disclosure requirements in those standards with reduced disclosure requirements. PSAK 119 applies to eligible subsidiaries that elect to adopt the standard in their consolidated, separate, or individual financial statements.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

30. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (“Perusahaan”), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai “Informasi Keuangan Perusahaan”), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, “Laporan Keuangan Tersendiri”.

30. Supplementary Financial Information

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (the “Company”), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which presents the Company’s investment in Subsidiary using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the “Company Financial Information”), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Basis of preparation of the separate financial statements of the Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, “Separate Financial Statements”.

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Perusahaan yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

PSAK 227 allows the use of the cost method to record the investment in subsidiaries in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak.

Accounting policies adopted in the preparation of the Company's separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary.

******

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIR Tbk
PARENT ENTITY ONLY
Statements of Financial Posisiton
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan bank	4.343.758	1.183.589	Cash on hand and in banks
Piutang lain - lain	-	35.000.000	Other receivable
Uang muka dan beban dibayar di muka	27.306.252	27.056.250	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	31.650.010	63.239.839	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSETS**
Investasi pada Entitas Anak	42.987.188.000	42.987.188.000	Investment in Subsidiary
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 142.418.452 dan Rp 766.388.111 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	310.362.906	731.211.709	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 142,418,452 and Rp 766,388,111 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset pajak tangguhan	288.592.801	297.654.790	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	43.586.143.707	44.016.054.499	**Total Non-current Assets**
JUMLAH ASET	43.617.793.717	44.079.294.338	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS			**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang lain-lain - pihak ketiga	344.302.300	344.302.300	Other payables - third parties
Beban akrual	192.910.000	541.897.002	Accrued expenses
Utang pajak	44.010.917	80.413.009	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	231.458.032	216.602.809	Short-term employee benefits liabilites
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	97.555.161	146.328.669	Current maturities of long-term lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	910.236.410	1.329.543.789	**Total Current Liabilties**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	220.691.724	778.668.153	Long-term maturities of lease liabilities - net of curent maturities
Utang pihak berelasi non-usaha	35.297.662.858	29.633.128.804	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	1.301.746.361	1.155.860.581	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	36.820.100.943	31.567.657.538	**Total Non-current Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	37.730.337.353	32.897.201.327	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham Dasar - 2.880.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham Ditempatkan dan disetor penuh - 720.000.000 saham	72.000.000.000	72.000.000.000	Share capital Authorized - 2,880,000,000 shares with par value of Rp 100 per share Issued and fully paid - 720,000,000 shares
Tambahan modal disetor	14.208.453.750	14.208.453.750	Additional paid-in capital
Defisit	(80.320.997.386)	(75.026.360.739)	Deficit
JUMLAH EKUITAS	5.887.456.364	11.182.093.011	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	43.617.793.717	44.079.294.338	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
PARENT ENTITY ONLY
Statements of Profit or Loss and For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
PENDAPATAN	-	-	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	-	-	**COST OF REVENUES**
RUGI BRUTO	-	-	**GROSS LOSS**
BEBAN USAHA	5.630.857.421	4.773.003.400	**OPERATING EXPENSES**
RUGI USAHA	(5.630.857.421)	(4.773.003.400)	**OPERATING LOSS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Beban keuangan	(28.060.652)	(109.497.620)	Finance expense
Pendapatan keuangan	839	-	Finance income
Lain-lain - bersih	209.000.614	227.933.398	Others - net
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	180.940.801	118.435.778	**Total Other Income - Net**
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(5.449.916.620)	(4.654.567.622)	**LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT**
MANFAAT PAJAK TANGGUHAN	27.093.242	29.350.427	**DEFERRED TAX BENEFIT**
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(5.422.823.378)	(4.625.217.195)	**NET LOSS FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE (INCOME) LOSS**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	164.341.962	(517.697.022)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(36.155.231)	113.893.345	Related income tax (expense) benefit
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	128.186.731	(403.803.677)	**TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(5.294.636.647)	(5.029.020.872)	**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS**

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
PARENT ENTITY ONLY
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Defisit/ *Deficit*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2024		72.000.000.000	14.208.453.750	(69.997.339.867)	16.211.113.883	**Balance as at January 1, 2024**
Rugi komprehensif						**Comprehensive loss**
Rugi tahun berjalan		-	-	(4.625.217.195)	(4.625.217.195)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain:						Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	15	-	-	(517.697.022)	(517.697.022)	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	11d	-	-	113.893.345	113.893.345	Related income tax benefit
Total rugi komprehensif		-	-	(5.029.020.872)	(5.029.020.872)	Total comprehensive loss
Saldo 31 Desember 2024		72.000.000.000	14.208.453.750	(75.026.360.739)	11.182.093.011	**Balance as at December 31, 2024**
Rugi komprehensif						**Comprehensive loss**
Rugi tahun berjalan		-	-	(5.422.823.378)	(5.422.823.378)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:						Other comprehensive income (loss):
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	15	-	-	164.341.962	164.341.962	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	11d	-	-	(36.155.231)	(36.155.231)	Related income tax expense
Total rugi komprehensif		-	-	(5.294.636.647)	(5.294.636.647)	Total comprehensive loss
Saldo 31 Desember 2025		72.000.000.000	14.208.453.750	(80.320.997.386)	5.887.456.364	**Balance as at December 31, 2025**

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI TBK
PARENT ENTITY ONLY
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Pembayaran kepada karyawan	(3.586.969.964)	(3.008.751.363)	Payment to employees
Pembayaran beban usaha	(2.128.472.017)	(442.538.138)	Payment for operating expenses
Pembayaran beban keuangan	(28.060.652)	(109.497.620)	Payment of finance expenses
Penerimaan dari pendapatan keuangan	839	-	Receipts from finance income
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasional lainnya	174.824.757	(251.048.238)	Receipt from (payment for) other operating activities
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(5.568.677.037)	(3.811.835.359)	**Net Cash Used in Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang pihak berelasi non-usaha	5.664.534.054	3.942.382.549	Proceeds from due to related parties
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	(92.696.848)	(130.942.881)	Payment of principal portion of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	5.571.837.206	3.811.439.668	**Net Cash Provided by Financing Activities**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	3.160.169	(395.691)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS**
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	1.183.589	1.579.280	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4.343.758	1.183.589	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR**